



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN
MEDIA SOSIAL UNTUK EDUKASI KESEHATAN
DI PUSKESMAS HIANG KABUPATEN KERINCI**

Disusun oleh:

Nama	: Tri Meva Efendi, S.K.M
NIP	: 199705042025052002
Jabatan	: Tenaga Promosi Kesehatan
Instansi	: Puskesmas Hiang
Kelas/Kelompok	: I (Satu)
No. Absen	: A14.1.1
Angkatan	: XIV (Empat Belas)

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN
AKTUALISASI**

JUDUL : OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK
KESEHATAN DI PUSKESMAS HIANG KABUPATEN
KERINCI

NAMA : TRI MEVA EFENDI, S.K.M

NIP : 199705042025052002

PANGKAT/GOL. : PENATA MUDA / IIIA

JABATAN : TENAGA PROMOSI KESEHATAN

INSTANSI : PUSKESMAS HIANG

KELAS/KELOMPOK : ANGKATAN 14 / 1

NO. ABSEN : A14.1.1

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksan pada tanggal
Oktober 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian
Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 24 Oktober 2025

Coach,

Penguji,

LEO AGUST FERNANDO, S.Kom, M.M
NIP. 198608092014021004

Dr. Beny Cahyadie, S.STP,M.Si
NIP: 198204102000121001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS
NIP. 197003041996031001

-

-

**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Oktober 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : PPSPDM Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XIV Tahun 2025

JUDUL : OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK
EDUKASI DI PUSKESMAS HIANG KABUPATEN
KERINCI

DISUSUN OLEH : TRI MEVA EFENDI, S.K.M

KELAS : A14

NO. PRESENSI : A14.1.1

INSTANSI : DINAS KESEHATAN – PUSKESMAS HIANG

JABATAN : TENAGA PROMOSI KESEHATAN

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA

LEO AGUST FERNANDO, S.Kom, M.M

NIP. 198608092014021004

TRI MEVA EFENDI, S.K.M

NIP. 199705042025052002

PENGUJI

MENTOR

Dr. Beny Cahyadie, S.STP,M.Si

NIP: 198204102000121001

SRI MAYA GUSWAHYUNI, SST, MPH

NIP: 197912032005022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi yang berjudul **“OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EDUKASI KESEHATAN DI PUSKESMAS HIANG KABUPATEN KERINCI ”** guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Gelombang II Angkatan XIV pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Tahun 2025.

Penulis menyadari bahwa Laporan Rancangan Aktualisasi ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf serta berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Laporan Rancangan Aktualisasi ini. Akhir kata semoga Laporan Kegiatan Aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Kerinci, 24 Oktober 2025

Peserta

TRI MEVA EFENDI, S.K.M
NIP. 199705042025052002

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup.....	4
BABI II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	5
A. Profil Instansi.....	5
B. Profil Peserta.....	9
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	10
A. Deskripsi Isu.....	10
B. Penetapan <i>Core Isu</i>	22
C. Analisis <i>Core Isu</i>	24
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core Isu</i>	26
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	27
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	27
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	28
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (berAKHLAK).....	45
D. Capaian Penyelesaian <i>Core Isu</i>	46
E. Manfaat terselesaikan <i>Core isu</i>	47
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Rekomendasi.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Isu APKL.....	22
Tabel 3.2 Analisis Isu USG.....	25
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Rencana Aktualisasi	27
Tabel 4.2 Matrik Laporan Pelaksanaan Aktualisasi	28
Tabel 4.3 Rekapitulasi Laporan Habitiasi NND PNS (berAKHLAK)	45
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu	46
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gedung Puskesmas Hiang	5
Gambar 2.2 Peta Wilayah Puskesmas Hiang	6

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu ke-1.....	57
2. Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu ke-2.....	64
3. Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu ke-3.....	71
4. Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu ke-4.....	80
5. Lampiran 5. Laporan Mingguan Minggu ke-5.....	92
6. Lampiran 6. Laporan Mingguan Minggu ke-6.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan adalah penggunaan platform digital berbasis internet yang bersifat interaktif, seperti Facebook, Instagram, YouTube, WhatsApp, X (Twitter), dan TikTok, sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran, serta membentuk perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, media sosial dimanfaatkan untuk menyampaikan materi edukatif mengenai isu-isu kesehatan, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta penguatan literasi kesehatan publik.

Media sosial memungkinkan proses edukasi kesehatan berlangsung secara luas, cepat, dan murah, serta dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan target audiens. Interaktivitas media sosial juga memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara penyampai pesan (tenaga kesehatan, institusi, atau individu teredukasi) dengan masyarakat, sehingga meningkatkan keterlibatan (engagement) dan efektivitas penyampaian pesan kesehatan.

Menurut WHO (2020), komunikasi kesehatan melalui media sosial harus bersifat inklusif, responsif, dan berbasis pada kebutuhan audiens. Pendekatan ini diwujudkan melalui lima prinsip utama: kecepatan, relevansi, kredibilitas, partisipasi, dan kemampuan.

Pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan secara nasional adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh pemerintah, institusi kesehatan, maupun masyarakat dalam menggunakan platform digital berbasis internet sebagai media komunikasi publik untuk menyebarkan informasi kesehatan, meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, mendorong perilaku hidup sehat, serta mendukung program-program kesehatan nasional.

Isu yang terdapat di Puskesmas Hiang menggambarkan situasi dimana Nakes di Puskesmas Hiang memiliki pemahaman yang minim mengenai cara Pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan yang masih belum optimal. Beberapa indikasi yang terlihat antara lain: akun media sosial Puskesmas kurang aktif, konten edukasi yang tersedia tidak diperbarui secara rutin, serta keterlibatan (engagement) masyarakat seperti komentar, likes, atau partisipasi dalam kampanye daring masih rendah. Selain itu, belum semua petugas kesehatan memiliki kapasitas atau kemampuan dalam membuat konten yang menarik dan informatif.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Hiang dari bulan juni sampai bulan Agustus tahun 2025 masih kurang optimal pemanfaatan media edukasi kesehatan dilihat dari jumlah postingan media sosial puskesmas hiang hanya terdapat 9 postingan tentang edukasi kesehatan.

Media sosial untuk edukasi kesehatan di Puskesmas adalah penggunaan platform digital berbasis internet oleh unit pelayanan kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) dalam menyampaikan informasi, promosi kesehatan, serta komunikasi risiko kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan, mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta mendukung pelaksanaan program-program kesehatan nasional secara lebih efektif, cepat, dan terjangkau.

Sehingga diperlukan untuk optimalisasi pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan terutama di puskesmas hiang kabupaten kerinci. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi baru dengan meningkatkan Kompetensi pegawai dalam pemanfaatan media sosial seperti sosialisasi penggunaan canva, capcut, inshot, dsb.

B. Tujuan

Tujuan aktualisasi adalah meningkatkan pengetahuan Tenaga Kesehatan di wilayah Puskesmas Hiang Tentang Pentingnya Pemanfaatan Media. Dengan inovasi “Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Edukasi Kesehatan di Puskesmas Hiang”.

Aktualisasi ini dilaksan sesuai dengan Dasar Nilai-Nilai ASN yang BerAKHLAK,yaitu : Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Sebagai seorang ASN mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Tenaga Promosi Kesehatan.

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan rancangan aktualisasi dalam masa habituasi dan ilmu yang dimiliki, penulis membatasi ruang lingkup rancangan kegiatan ini tentang Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Edukasi Kesehatan di Puskesmas Hiang. Sasarannya adalah Tenaga Kesehatan melalui sosialisasi dan edukasi secara langsung, serta pembuatan dan distribusi media edukasi dalam masa kegiatan Habituasi yang dimulai pada tanggal 12 september hingga 13 Oktober 2025 di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1) Sejarah Puskesmas Hiang

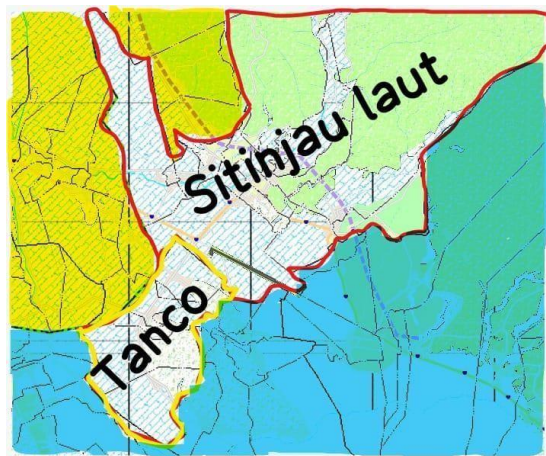
Sejarah perkembangan Puskesmas Hiang diawali pada tahun 1974 dimana pemerintah kabupaten kerinci yang pada saat itu bernama Pemerintah Dati II Kabupaten Kerinci mendirikan balai pengobatan yang terletak di depan pasar Hiang dengan mengontrak rumah penduduk dari masyarakat setempat atas usulan dari tokoh masyarakat, agama, adat dan pemuda.

Kemudian pada tahun 1974 oleh Pemerintah Pusat mendirikan Puskesmas dengan bangunan semi permanen yang bertempat di simpang 4 Hiang (bangunan yang sekarang) yang merupakan salah satu Puskesmas rawat jalan Pertama yang ada di Kabupaten Kerinci. Sampai saat ini gedung puskesmas Hiang setidaknya telah dilakukan dua kali rehabilitasi yaitu pada tahun 1993/1994 dan pada tahun 2012/2013 gedung Puskesmas Hiang dibangun menjadi 2 lantai.



Gambar 2.1 Gedung Puskemas Hiang

Puskesmas Hiang terletak di Desa Angkasa Pura No. 129 Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Puskesmas Hiang memiliki dua puluh unit kerja yaitu dengan luas wilayah $\pm 1,21 \text{ km}^2$ yang terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sitinjau Laut dengan wilayah kerja 14 desa dan Kecamatan Tanah Cogok dengan wilayah kerja 6 desa.



Gambar 2.2 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Hiang

2) Visi dan Misi Puskesmas

a. Visi Puskesmas:

Terwujudnya masyarakat Kecamatan Sitinjau Laut dan Tanah Cogok yang sehat, mandiri, berbudaya, menuju Kerinci lebih baik berkeadilan.

b. Misi Puskesmas:

1. Meningkatkan derajat kesehatan dan mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.
2. Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.

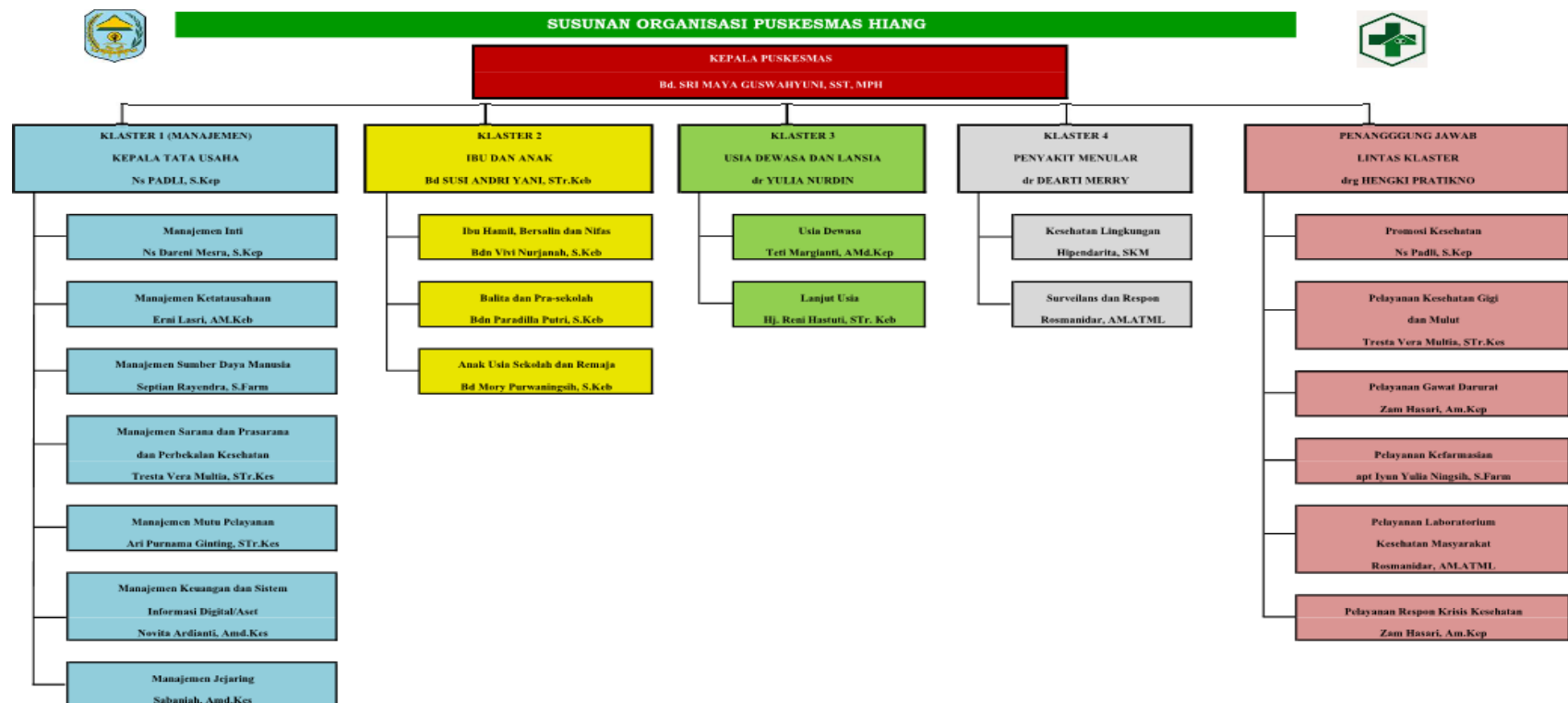
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan.
4. Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya.

c. Kebijakan Mutu

Kami Puskesmas Hiang selaku pelaksana kesehatan dasar, berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan yang berkesinambungan, dalam memberikan pelayanan kesehatan guna mewujudkan visi dan misi, kami bertekad untuk:

1. Memenuhi kepuasan pelanggan
2. Loyal dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan
3. Objektif dalam memberikan pelayanan yang diberikan

3) Struktur Organisasi Puskesmas Hiang



B. Profil Peserta



Nama : Tri Meva Efendi, S.K.M
NIP 199705042025052002
Jabatan : Tenaga Promosi Kesehatan
Instansi : Puskesmas Hiang
Kelas/Kelompok : I (Satu)
No. Absen : A14.1.1
Angkatan : XIV (Empat Belas)

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

1) Kurang Optimalnya Pemanfaatan Media Sosial Untuk Edukasi Kesehatan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci

a. Kondisi Masalah

Isu ini menggambarkan situasi dimana Nakes di Puskesmas Hiang memiliki pemahaman yang minim mengenai cara Pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan yang masih belum optimal. Beberapa indikasi yang terlihat antara lain: akun media sosial Puskesmas kurang aktif, konten edukasi yang tersedia tidak diperbarui secara rutin, serta keterlibatan (engagement) masyarakat seperti komentar, likes, atau partisipasi dalam kampanye daring masih rendah. Selain itu, belum semua petugas kesehatan memiliki kapasitas atau kemampuan dalam membuat konten yang menarik dan informatif.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Hiang dari bulan juni sampai bulan Agustus tahun 2025 masih kurang optimal pemanfaatan media edukasi kesehatan dilihat dari jumlah postingan media sosial puskesmas hiang hanya terdapat 9 postingan tentang edukasi kesehatan.

b. 1. Dampak yang dihasilkan

kondisi ini menyebabkan edukasi kesehatan yang seharusnya dapat menjangkau masyarakat luas secara cepat dan efisien menjadi kurang efektif. Akibatnya, banyak informasi penting misalnya terkait imunisasi, pencegahan penyakit, gizi, atau pelayanan kesehatan ibu dan anak tidak sampai secara maksimal kepada kelompok sasaran di wilayah kerja Puskesmas Hiang.

Faktor-faktor penyebabnya bisa meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kurang berkompetensi, sarana prasarana, kurangnya waktu dan prioritas, hingga rendahnya kesadaran pentingnya media sosial sebagai alat edukasi.

2. Pihak-Pihak yang terdampak

- Masyarakat Umum di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang

Terutama warga di desa/kelurahan sekitar yang seharusnya menjadi sasaran edukasi kesehatan. Dampaknya: mereka kurang informasi tentang pencegahan penyakit, atau jadwal pelayanan.

- Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Orang Tua Balita

Mereka sangat bergantung pada informasi kesehatan dari Puskesmas (seperti imunisasi, tumbuh kembang anak, dan posyandu). Tanpa media sosial yang aktif, informasi sulit

dijangkau, terutama bagi yang tidak sempat datang langsung ke Puskesmas.

- Remaja dan Kaum Muda

Kelompok ini aktif di media sosial, tapi bisa kehilangan akses terhadap edukasi penting seperti kesehatan reproduksi, mental, dan gizi remaja.

- Petugas Kesehatan Puskesmas

Mereka kehilangan sarana efisien untuk menyampaikan edukasi kesehatan secara massal. Dampaknya: kerja penyuluhan menjadi lebih berat karena hanya mengandalkan metode tatap muka atau pengumuman manual.

- Kader Kesehatan & Relawan

Kader sangat terbantu jika ada konten digital yang bisa mereka sebar ulang ke masyarakat. Jika media sosial tidak aktif, mereka kehilangan alat bantu komunikasi.

- Kepala Puskesmas dan Manajemen

Jika edukasi tidak maksimal, indikator kinerja program seperti cakupan imunisasi, gizi, atau kunjungan ibu hamil bisa terpengaruh. Ini bisa berdampak pada penilaian kinerja Puskesmas secara keseluruhan.

c. Keterkaitan dengan Smart ASN dan Manajemen ASN

- **Smart ASN**

Sebagai seorang Smart ASN, Promkes harus menggun

teknologi dan inovasi untuk mengatasi masalah ini.

1. **Penguasaan IT** : ASN Puskesmas diharapkan mampu menggunakan teknologi digital (termasuk media sosial) untuk menyampaikan informasi kesehatan secara luas dan efektif.
2. **Networking** : ASN harus membangun jejaring komunikasi yang luas dengan masyarakat melalui platform digital.
3. **Profesionalisme & Wawasan Global** : ASN kesehatan mampu mengadaptasi tren global dalam edukasi kesehatan, seperti kampanye kesehatan digital, penggunaan infografis, video edukatif, dll.
4. **Hospitality** : Melayani masyarakat dengan ramah dan komunikatif melalui media sosial dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi publik terhadap program kesehatan.

- **Manajemen ASN**

1. **Akuntabilitas**

ASN harus bertanggung jawab atas kinerja dan hasil kerjanya, termasuk dalam hal komunikasi publik. Pemanfaatan media sosial secara efektif dan transparan untuk edukasi kesehatan mencerminkan bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Contoh: Menyajikan data yang akurat dan edukasi berbasis fakta mengenai imunisasi atau gizi anak.

2. Kompetensi

ASN dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan, termasuk dalam bidang digital dan komunikasi. Menggunakan media sosial secara profesional menunjukkan kompetensi ASN dalam adaptasi teknologi dan inovasi pelayanan.

Contoh: ASN membuat konten edukatif seperti video pendek tentang pencegahan DBD.

3. Harmoni

ASN wajib menjaga hubungan yang baik antarpegawai dan dengan masyarakat. Media sosial menjadi sarana menjalin komunikasi dua arah yang harmonis antara Puskesmas dan masyarakat.

Contoh: ASN menjawab pertanyaan masyarakat dengan sopan dan empatik di kolom komentar.

4. Loyalitas

ASN harus setia pada Pancasila, UUD 1945, negara, dan pemerintah. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi program pemerintah (seperti vaksinasi, Germas) menunjukkan loyalitas terhadap kebij publik.

Contoh: ASN aktif mempromosikan program nasional seperti Posyandu dan Germas.

5. Adaptabilitas

ASN wajib mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan zaman. Pemanfaatan media sosial adalah bentuk adaptasi terhadap kebiasaan masyarakat yang lebih sering mengakses informasi secara digital.

Contoh: Puskesmas beralih dari leaflet fisik ke Instagram atau TikTok untuk edukasi kesehatan.

6. Kolaborasi

Kerja sama lintas sektor sangat diperlukan dalam pelayanan publik. Media sosial memungkinkan kolaborasi antara Puskesmas, dinas kesehatan, tokoh masyarakat, hingga influencer lokal dalam menyebarkan pesan kesehatan.

Contoh: ASN bekerja sama dengan guru atau tokoh agama setempat untuk membuat konten edukatif

2) Kurangnya kesadaran disekolah dalam menerapkan PHBS

Jajanan Sehat

a. Kondisi Masalah

Isu ini merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah adalah memastikan peserta didik memiliki akses terhadap jajanan yang sehat dan

aman dikonsumsi. Namun, di berbagai wilayah kerja Puskesmas, masih banyak ditemukan sekolah yang belum secara optimal menerapkan prinsip jajanan sehat sebagai bagian dari PHBS.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di kantin sekolah maupun pedagang di sekitar sekolah, banyak ditemukan makanan yang mengandung pewarna dan pengawet berbahaya, Tidak memiliki izin edar atau label BPOM, Dijual dalam kondisi terbuka (rentan terkontaminasi) , Mengandung kadar gula, garam, dan lemak yang tinggi. Selain itu, kesadaran kepala sekolah, guru, kantin, dan orang tua terhadap pentingnya konsumsi jajanan sehat masih tergolong rendah.

b. 1. Dampak yang dihasilkan

- Meningkatnya risiko penyakit seperti diare, keracunan makanan, obesitas, dan gangguan pencernaan pada anak sekolah.
- Anak-anak menjadi terbiasa dengan konsumsi makanan tidak sehat, yang dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang.
- Program PHBS di sekolah tidak berjalan optimal dan tidak mencapai target perubahan perilaku.

2. Pihak-pihak yang terdampak

- Siswa
Berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan seperti keracunan makanan, diare, obesitas, gizi buruk, bahkan penyakit kronis akibat konsumsi makanan tidak sehat.

- Guru

Tanggung jawab moral atas kesehatan peserta didik, tetapi seringkali tidak memiliki pemahaman atau keterampilan dalam mengawasi jajanan sehat.

- Orang Tua / Wali Murid

Harus menanggung biaya pengobatan jika anak mengalami masalah kesehatan akibat jajanan yang tidak aman.

- Pihak Sekolah

Sekolah gagal menjadi lingkungan yang mendukung kesehatan siswa, Citra sekolah bisa menurun jika terjadi kasus keracunan m an atau penyakit akibat jajanan tidak sehat.

- Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Beban pelayanan meningkat akibat banyaknya kasus penyakit akibat m an yang seharusnya bisa dicegah. Puskesmas harus bekerja lebih keras untuk memberikan edukasi berulang ke sekolah dan masyarakat.

c. Keterkaitan dengan Smart ASN dan Manajemen ASN

- **Smart ASN**

1. Berorientasi Pelayanan, Smart ASN di Puskesmas harus tanggap terhadap isu kesehatan anak di sekolah, salah satunya melalui pengawasan dan edukasi terhadap jajanan tidak sehat.
2. Mampu berinovasi dalam mencipta program intervensi gizi atau kampanye "Jajanan Sehat".
3. Kolaboratif dengan pihak sekolah, kantin, BPOM, dan dinas pendidikan.

- **Manajemen ASN**

1. Penempatan sesuai keahlian, ASN di Puskesmas perlu ditempatkan dan dikembangkan sesuai kompetensi, misalnya sanitarian, nutrisisionis, atau promkes dalam menangani isu jajanan tidak sehat.
2. Evaluasi kinerja ASN bisa mencakup kontribusi terhadap program kesehatan anak sekolah, seperti pemantauan jajanan.
3. Pengembangan ASN melalui pelatihan tentang standar keamanan pangan, gizi anak, dan pendekatan edukatif di sekolah.

3) kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan lingkungan

a. Kondisi Masalah

Isu Pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan masih menjadi tantangan di wilayah kerja Puskesmas. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan terjadinya penumpukan sampah, pembuangan limbah sembarangan, dan pencemaran lingkungan, baik di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan fasilitas umum.

b. 1. Dampak yang dihasilkan

- Meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, DBD, ISPA, dan infeksi kulit.
- Terhambatnya program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Kondisi lingkungan yang tidak sehat di sekitar Puskesmas maupun komunitas yang dilayani, sehingga menurunkan efektivitas upaya promotif dan preventif.

2. Pihak-pihak yang terkena Dampak

- Masyarakat Umum

Terpapar risiko penyakit akibat lingkungan kotor (DBD, diare, ISPA, penyakit kulit, dsb). Penurunan kualitas hidup karena lingkungan yang kumuh dan bau. Kualitas air dan tanah

menurun akibat pencemaran limbah rumah tangga. Ketidaktertarikan wisatawan atau investor pada wilayah yang kumuh (secara tidak langsung berdampak ekonomi).

- **Pemerintah Desa/Kelurahan**

Tanggung jawab penanganan sampah meningkat. Penurunan kualitas tata kelola lingkungan desa/kelurahan. Evaluasi dari instansi pemeriksa atau pemerintah pusat bisa menurun jika indikator lingkungan tidak tercapai.

- **Tenaga Kesehatan dan Puskesmas**

Beban kerja meningkat karena kasus penyakit berbasis lingkungan meningkat. Citra Puskesmas dapat menurun jika lingkungan sekitar Puskesmas tidak bersih. Upaya promosi dan preventif tidak maksimal jika masyarakat tidak kooperatif.

c. Keterkaitan dengan Smart ASN dan Manajemen ASN

- **Smart ASN**

1. ASN yang berorientasi pada pelayanan publik melihat persoalan ini bukan sekadar urusan kebersihan, tapi sebagai isu kesehatan prioritas.
2. ASN yang kompeten terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam komunikasi perubahan perilaku, lingkungan sehat, serta pengelolaan limbah.

3. ASN yang kolaboratif menggandeng sekolah, tokoh masyarakat, dan desa untuk membuat program pengelolaan sampah terpadu.
4. ASN yang adaptif mampu mengembangkan pendekatan sesuai budaya lokal agar pesan lingkungan lebih mudah diterima.

- **Manajemen ASN**

1. Perencanaan SDM: Kurangnya kesadaran masyarakat bisa terjadi karena jumlah atau kompetensi ASN promkes/sanitarian tidak mencukupi untuk melakukan pembinaan lingkungan.
2. Pengembangan Kompetensi: ASN perlu dibekali pelatihan tentang edukasi lingkungan, strategi komunikasi efektif, dan pengelolaan limbah medis dan domestik.
3. Penempatan ASN: ASN dengan kompetensi lingkungan perlu ditempatkan secara strategis dan diberi ruang untuk turun langsung ke masyarakat, bukan hanya di ruang kerja.
4. Evaluasi Kinerja: Penilaian ASN harus mencerminkan peran aktif mereka dalam upaya promosi lingkungan bersih, bukan hanya angka laporan.

B. Penetapan Core Isu

Menentukan penyebab isu utama menggunakan teknik APKL menggunakan rentang nilai berupa matriks skor yaitu 1 – 5, yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya.

Tabel 3.1 Analisa Isu APKL

No	Isu utama	Penilaian Isu				Jumlah Skor	Peringkat
		A	P	K	L		
1	Kurang Optimalnya pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci	5	5	4	4	18	1
2	Kurangnya kesadaran disekolah dalam menerapkan PHBS Jajanan Sehat di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci	4	4	4	4	16	2
3	kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan lingkungan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci	4	4	4	3	15	3

Keterangan skala nilai:

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah.

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Hasil Analisis dengan metode APKL menghasilkan satu isu yang memenuhi kriteria dan memperoleh skor tertinggi. Isu prioritas yang terpilih untuk diselesaikan melalui serangkaian kegiatan adalah **“Kurang Optimalnya pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci”**

Alasan:

Aktual : Di era digital, media sosial menjadi sarana utama penyampaian informasi yang cepat, murah, dan luas jangkauannya.

Problematis : Belum Adanya Sosialisasi atau Pelatihan kepada Nakes tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor (canva, capcut, inshot) .

Kekhalay : Edukasi kesehatan lewat media sosial menjangkau semua lapisan masyarakat, dari remaja, orang tua, hingga lansia.

Layak : Layak untuk diselesaikan oleh Promkes, karena intervensinya dapat dilakukan di lingkup

Puskesmas tanpa memerlukan kebij besar.

C. Analisis Core Isu

Berdasarkan metode AKPL di atas, maka isu yang diangkat adalah **“Kurang Optimalnya pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci”** disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Kurang Optimalnya pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci.
2. Kurangnya kesadaran disekolah dalam menerapkan PHBS Jajanan Sehat di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci
3. kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan lingkungan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci

Alat bantu yang digun untuk menganalisi masalah adalah metode **USG** (Urgency, Seriousness, Growth). Analisis ini didasarkan pada tiga pertimbangan :

1.	Urgency	Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjuti
2.	Seriousness	Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan
3.	Growth	Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani.

Tabel 3.2 Analisi Isu USG

No	Penyebab	Kriteria			Jumlah Skor	Peringkat
		U	S	G		
1	Belum Adanya Sosialisasi atau Pelatihan kepada Nakes tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor (canva, capcut, inshot)	5	5	5	15	1
2	Keterbatasan sarana Prasarana	5	5	4	14	2
3	Kurangnya Waktu dan Prioritas	5	4	4	13	3

Keterangan :

Skor 5 : Sangat mendesak dan cepat berkembang

Skor 4 : mendesak

Skor 3 : Cukup mendesak

Skor 2: Kurang mendesak

Skor 1 : Tidak mendesak

Skala penilaian yang diberikan yaitu antara skala 1 sampai 5. Semakin tinggi tingkat USG masalah, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Berdasarkan analisis USG, Untuk menyelesaikan isu tersebut, Penulis mengajukan gagasan kreatif penyelesaian isu yaitu dengan ***“OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EDUKASI KESEHATAN DI PUSKESMAS HIANG KABUPATEN KERINCI”*** Gagasan tersebut terkait dengan manajemen ASN dimana ASN dituntut untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugas dengan cermat, dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan sosialisasi pemanfaatan media edukasi dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat.

Untuk mewujudkan gagasan ini, berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilaksan selama masa habituasi :

D. Gagasan Kreatif

1. Melakukan Konsultasi dengan mentor mengenai rancangan aktualisasi
2. Sosialisai Pembuatan Konten Edukasi Digital untuk Nakes tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor (canva, capcut, inshot)
3. Mempersiapkan leaflet yang ringkas dan mudah dipahami tentang cara penggunaan aplikasi Canva
4. Membuat panduan susunan alur konten edukasi di puskesmas hiang
5. Memanfaatkan salah satu media sosial Platform digital puskesmas untuk berbagi informasi dengan live streaming.
6. Membuat grup whatshsapp untuk anggota konten edukasi kesehatan untuk memudahkan koordinasi tim.

BAB IV
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	September			Oktober	
		II	III	IV	II	III
1.	Kegiatan Ke-1 Melakukan Konsultasi dengan mentor mengenai Kegiatan aktualisasi	12 September 2025				
2.	Kegiatan Ke-2 Mempersiapkan leaflet yang ringkas dan mudah dipahami tentang cara penggunaan aplikasi Canva		15 September 2025			
3.	Kegiatan Ke-3 Sosialisai Pembuatan Konten Edukasi Digital untuk Nakes tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor (canva)		16 September 2025			
4.	Kegiatan Ke-4 Membuat panduan susunan alur konten edukasi di puskesmas hiang			26 September 2025		
5.	Kegiatan Ke-5 Memanfaatkan salah satu media sosial Platform digital puskesmas untuk berbagi informasi dengan live streaming.				11 Oktober 2025	
6.	Kegiatan Ke-6 Membuat grup whatshsapp untuk anggota konten edukasi kesehatan untuk memudahkan koordinasi tim.					13 Oktober 2025

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	Tenaga Promosi Kesehatan, Puskesmas Hiang
Identifikasi Isu	1. Kurang Optimalnya pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci 2. Kurangnya kesadaran disekolah dalam menerapkan PHBS Jajanan Sehat di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci 3. kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan lingkungan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci
Isu yang Diangkat	Kurang Optimalnya pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci
Gagasan Pemecahan Isu	Optimalisasi pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci

Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

N o	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Has il	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (berAKHLAK)	Stakehol der Terkait	Potensi Konflik YA / TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1	Melakukan Konsultasi dengan mentor mengenai Kegiatan aktualisasi	1.Menentukan Jadwal Konsultasi mengenai kegiatan aktualisasi	Tersedianya melalui screenshot whatsapp jadwal konsultasi	• Berorientasi Pelayanan : Saya menghubungi mentor dengan ramah diawali dengan salam dan etika sopan santun. • Harmonis : Saya menjaga sikap, etika dan perilaku dengan menghargai jadwal konsultasi yang telah diberikan mentor agar terlaksana kegiatan aktualisasi dengan baik.	Penulis dan Mentor	Ya, Jadwal Konsul kadang tidak sesuai karena jadwal mentor padat	Menyesuaikan Jadwal Konsultasi dengan jadwal kosong mentor	Kegiatan ini memperkuat nilai kolaboratif , yaitu terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah

				Kolaboratif Saya Memberikan kesempatan Kepada Mentor Untuk Mengatur Jadwal Konsultasi Agar tidak mengganggu Waktu.				
		2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait materi rancangan aktualisasi yang dibuat	Tersedianya materi konsultasi terkait rancangan aktualisasi	• Akuntabel : Saya menyampaikan informasi dengan jelas terkait rancangan aktualisasi • Harmonis : Saya menjaga sikap etika dan perilaku. Sikap yang baik saat mendengarkan masukan ataupun solusi yang diberikan atasan terkait dengan rancangan • Adaptif : Saya terbuka				

				menerima pendapat yang diarahkan oleh mentor agar menghasilkan rancangan yang berkualitas • Kompeten : Saya melaksan masukan dan arahan yang diberikan mentor • Kolaboratif : Saya bekerja sama dengan mentor untuk mencapai tujuan dari rancangan aktualisasi ini				
		3. Meminta Persetujuan mentor atas rancangan aktualisasi	Tersedianya lembar persetujuan	• Akuntabel : Saya bersikap jujur dan tidak menyalahgun kewenangan izin dan persetujuan yang diberikan mentor terkait rancangan				

				aktualisasi yang diajukan • Loyal : Saya menjaga kepercayaan atas izin yang telah diberikan ment • Kolaboratif : Saya meminta kepada mentor untuk bersedia berkontribusi selama kegiatan aktualisasi dengan meminta persetujuan mentor.				
2	Mempersiapkan leaflet yang ringkas dan mudah dipahami tentang cara penggunaan aplikasi Canva	1. Mencari Referensi terkait Pembuatan Desain dan materi Leaflet	Tersedianya referensi materi leaflet aplikasi Canva	• Berorientasi Pelayanan : Saya Mencari Referensi desain dan materi yang paling efektif dan mudah dipahami oleh nakes • Akuntabel : Saya mencari Referensi yang akurat untuk	Penulis, dan Audiens (Tenaga kesehatan)	Tidak		Kegiatan ini memperkuat nilai Akuntabel , yaitu melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi.

				memastikan setiap informasi dapat dipertanggung jawabkan • Kompeten : Saya Mencari referensi desain dan materi terbaik dan lengkap serta mudah dimengerti untuk mendukung Kegiatan. • Adaptif : Saya menggun kreativitas untuk mendesain media edukasi yang menarik dan inovatif, beradaptasi dengan kebutuhan Audiens • Loyal Saya mencari referensi terbaik demi menyukseskan kegiatan sebagai wujud pengabdian saya kepada negara				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		2. Mencetak Leaflet aplikasi Canva	Tersedianya Foto Leaflet yang sudah dicetak	• Berorientasi Pelayanan : Saya mencetak leaflet dengan melakukan perbaikan tiada henti untuk mendapatkan hasil yang terbaik • Akuntabel : Saya memastikan Leaflet dicetak tanpa menggunakan fasilitas yang ada dipuskesmas gratis. • Kompeten : Saya menyediakan Leaflet untuk membantu nakes dalam meningkatkan keterampilan digital, mendorong pembelajaran mandiri, dan menciptakan SDM yang lebih profesional. • Harmonis :				
--	--	------------------------------------	---	---	--	--	--	--

				Saya menyediakan panduan yang ramah bagi pemula menciptakan suasana inklusif, tanpa membedakan latar belakang pendidikan atau usia. • Loyal : Saya Memberikan Leaflet sebagai alat bantu pembelajaran sederhana, memperkuat dukungan dalam pengembangan nakes • Kolaboratif : Saya berkoordinasi dengan mentor untuk memastikan leaflet ini selaras dengan program instansi				
3	Sosialisai Pembuatan Konten	1. Merencanakan kegiatan sosialisasi	Tersedianya lembar metode	• Kompeten : Saya mencari	Narasumber, Peserta,	Ya, Perbedaan Tingkat	Gun bahasa sederhana dan demonstrasi	Kegiatan ini memperkuat nilai Kompeten

	Edukasi Digital tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor (canva)	aplikasi smart editor	sosialisasi yang dilakukan	referensi dan memperkaya pengetahuan tentang metode media edukasi yang efektif.	dan Instansi	Pemahaman dalam menerima informasi	langsung	melaksanakan kegiatan untuk menambah skill dan pengetahuan
		2. Mempersiapkan materi dan media tentang penggunaan aplikasi smart editor Canva	Tersedianya materi Sosialisasi	• Berorientasi Pelayanan : Saya mempersiapkan materi dan media, dengan memastikan bahwa edukasi yang dibuat benar-benar relevan dan bermanfaat • Akuntabel : Saya menyiapkan Materi berdasarkan sumber yang valid dan terpercaya • Kompeten : Saya menyiapkan materi dan media dalam				

				menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang mudah dipahami.				
		3. Melaksan Sosialisasi tantang penggunaan aplikasi smart editor canva	Tersedianya platform digital aplikasi canva dengan menggun laptop	• Berorientasi Pelayanan : Saya menyampaikan sosialisasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. • Akuntabel: Saya bertanggung jawab untuk melaksan kegiatan dan memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. • Kompeten : Saya mencari referensi dan memperkaya				

				pengetahuan tentang media edukasi yang efektif, serta memahami materi yang disampaikan. • Adaptif: Saya menggunakan kreativitas untuk mendesain media edukasi yang menarik dan inovatif • Loyal : Saya Melaksanakan sosialisasi dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi • Harmonis : Saya Menggunakan bahasa yang sopan, inklusif, dan tidak menyinggung • Kolaboratif : Saya berbagi informasi dan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				pengetahuan dengan rekan kerja.				
4	Membuat panduan susunan alur konten edukasi di puskesmas	1. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran alur konten edukasi	Tersedianya panduan sederhana bagi pemula, dan sasarannya	• Berorientasi Pelayanan : Saya memperhatikan kebutuhan publik untuk melayani informasi yang dibutuhkan Tenaga Kesehatan • Akuntabel : Saya bertanggung jawab penuh dalam proses mengidentifikasi sasaran dalam panduan susunan alur konten edukasi	Penulis, Audiens (Tenaga kesehatan)	Ya, Perbedaan pendapat soal urutan alur konten	Buat kerangka awal bersama dan Diskusikan berdasarkan tujuan	Kegiatan ini memperkuat nilai Berorientasi Pelayanan melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan kebutuhan publik untuk melayani informasi yang dibutuhkan
		2. Mengumpulkan Materi dan Informasi tentang	Tersedianya materi konten edukasi yang valid,	• Loyal : Saya mengumpulkan Informasi yang mendukung visi				

		alur konten edukasi	relevan, dan sesuai kebutuhan	misi institusi serta negara dan tidak menyebarkan hoaks atau opini pribadi				
		3. Menyusun panduan Kerangka Konten edukasi	Tersedianya alur konten yang lebih terarah	• Akuntabel : Saya Menyusun konten dengan terstruktur dan transparan, menyert sumber yang jelas, dan dapat dipertanggungjawab kan. • Harmonis : Saya membuat Alur konten yang disusun bertujuan agar tidak memecah belah, menyudutkan, atau menyinggung Menjaga kesopanan dan etika.				
		4. Mengemb ang ankan Narasi dan	Terdediany a Narasi	• Adaptif : Saya mengun gaya visual dan				

		Visualisasi edukasi panduan Konten		narasi yang sesuai tren saat ini, agar konten tetap relevan dan menarik.				
		5. Evaluasi dan Penyempurnaan Panduan Konten Edukasi	Tersedianya Partisipatif Nakes	• Kompeten : Evaluasi yang bertujuan mencerminkan profesionalisme dalam memproduksi konten edukasi berbasis ilmu pengetahuan dan data terbaru.				
5	Memanfaatkan salah satu media sosial Platform digital puskesmas untuk berbagi informasi atau edukasi dengan live streaming	1. Menentukan Topik dan Tujuan Live Streaming	Tersedianya Judul / Topik Live Streaming	• Berorientasi Pelayanan : Saya Memilih judul yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat, menunjukkan komitmen untuk memberi manfaat secara langsung.	Kepala Puskesmas, Tenaga Promosi Kesehatan, Narasumber dan masyarakat	Ya, Masalah teknis saat live streaming (internet putus, suara tidak jelas)	Lakukan simulasi/live uji coba terlebih dahulu dan Sediakan perangkat cadangan & backup internet (misalnya hotspot).	Kegiatan ini memperkuat nilai Adaptif melaksanakan kegiatan dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi dengan memanfaatkan media sosial untuk melakukan edukasi

		2. Mempromosikan Jadwal live yang dilaksan	Tersedianya story di Facebook dengan mencantumkan tanggal dan waktu live	• Akuntabel : Saya Menyampaikan waktu pelaksanaan secara terbuka menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap janji publik.				
		3. Mengecek Peralatan yang digunakan saat live	Tersedianya HP dengan kamera bagus, dan Internet yang stabil	• Kolaboratif : Saya memastikan alat dan jaringan mencerminkan kerja sama yang solid agar live berjalan lancar tanpa gangguan teknis.				
		4. Melakukan Live Streaming di Facebook untuk berbagi informasi seputaran Kesehatan	Tersedia Materi informasi yang sederhana dan mudah dipahami	• Kompeten : Saya berusaha menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikan dengan efektif. • Akuntabel : Saya				

				menyampaikan informasi dalam edukasi dengan transparan sesuai fakta • Adaptif : Saya Membahas materi tentang isu yang sedang hangat diperbincangkn • Kolaboratif : Saya berkolaborasi dengan sesama teman nakes				
6	Membuat grup whatshsap untuk anggota konten edukasi kesehatan	1. Menyusun daftar anggota grup whatshsap	Tersediany a list nama anggota yang dimasukka n kedalam grup Whatshapp	• Adaptif : Koordinasi tim melalui media digital (seperti WhatsApp) adalah bentuk adaptasi terhadap teknologi.	Admin grup, peserta tim konten edukasi	Ya, Tidak semua anggota aktif / merespons dengan cepat	Tetapkan deadline dan tag langsung orang yang bertugas. dan Evaluasi keaktifan anggota secara berkala.	Kegiatan ini memperkuat nilai Kolaboratif melaksan kegiatan dengan Kerja sama tim, melakukan komunikasi dan koordinasi untuk melaksan kegiatan
		2. Membuat	Tersediany	• Kompeten :				

		Grup whatsapp	a Grup Whatsapp Tim Konten Edukasi	berkomunikasi dengan efektif dengan memfasilitasi berbagi ilmu dan umpan balik secara cepat, mendorong setiap anggota untuk terus berkembang sesuai perannya • Kolaborasi : Dengan adanya Grup whatsapp memudahkan koordinasi.				
--	--	------------------	--	--	--	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	0	0	7	7
2	Akuntabel	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	10	10
3	Kompeten	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	9	9
4	Harmonis	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	5
5	Loyal	1	1	1	1	2	2	1	1	0	0	0	0	5	5
6	Adaptif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6
7	Kolaboratif	3	3	1	1	1	1	0	0	2	2	1	1	8	8
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		11	11	11	11	11	11	7	7	7	7	3	3		

D. CAPAIAN PENYELESAIAN CORE ISU

Tabel. 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sedudah Aktualisasi
Isu yang terdapat di Puskesmas Hiang menggambarkan situasi dimana Nakes di Puskesmas Hiang memiliki pemahaman yang minim mengenai cara Pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan yang masih belum optimal. Beberapa indikasi yang terlihat antara lain akun media sosial Puskesmas kurang aktif, konten edukasi yang tersedia tidak diperbarui secara rutin, serta keterlibatan (engagement) masyarakat seperti komentar, likes, atau partisipasi dalam kampanye daring masih rendah. Selain itu, belum semua petugas kesehatan memiliki kapasitas atau kemampuan dalam membuat konten yang menarik dan informatif. Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Hiang dari bulan juni sampai bulan Agustus tahun 2025 masih kurang optimal pemanfaatan media edukasi kesehatan dilihat dari jumlah postingan media sosial puskesmas hiang	Setelah dilaksan nya aktualisasi kegiatan pemanfaatan media sosial di Puskesmas Hiang, terdapat sejumlah perubahan positif yang signifikan, baik dari sisi internal puskesmas maupun dari sisi penerimaan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang disampaikan. Kini masyarakat memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap pemberian informasi tentang kesehatan. Sebelumnya, penyampaian informasi kesehatan lebih banyak dilakukan secara konvensional melalui poster fisik atau saat pelayanan langsung di puskesmas, yang terbatas dari sisi jangkauan maupun waktu. Setelah aktualisasi, tim berhasil mengunggah berbagai jenis konten edukatif seperti poster digital, dan video singkat yang dibuat dengan aplikasi Canva. Selain itu, kegiatan live streaming edukasi kesehatan juga mulai dilaksan secara berkala melalui platform digital. Live ini dipandu oleh tenaga kesehatan dan terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antara puskesmas dengan masyarakat.

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1) Individu Peserta

- a. Peningkatan Kompetensi Digital Individu peserta menjadi lebih terampil dalam menggunakan media sosial dan aplikasi desain (seperti Canva) untuk menyampaikan pesan edukasi kesehatan secara menarik, efektif, dan informatif.
- b. Penguatan Soft Skill Komunikasi Dalam proses menyusun konten, melakukan live streaming, dan berinteraksi dengan masyarakat di media sosial, peserta mengasah kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Profesional Dengan menyelesaikan core issue yang berdampak langsung ke masyarakat, peserta menunjukkan integritas dan dedikasi dalam menjalankan tugas sebagai abdi negara, khususnya dalam bidang promosi kesehatan.
- d. Peningkatan Pemahaman Terhadap Peran ASN di Era Digital Peserta menyadari pentingnya transformasi digital dalam pelayanan publik, serta peran aktif ASN dalam menyampaikan informasi yang benar dan terpercaya kepada masyarakat.
- e. Menumbuhkan Inisiatif dan Kreativitas Dalam membuat konten edukatif dan memilih cara penyampaian yang tepat, peserta dituntut berpikir kreatif dan inovatif agar pesan yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- f. Kontribusi Nyata terhadap Layanan Publik Dengan menyelesaikan aktualisasi ini, peserta memberikan kontribusi langsung dalam peningkatan literasi kesehatan masyarakat, yang menjadi bagian dari pelayanan preventif di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

2) Instansi

- a. Meningkatkan Citra dan Kredibilitas Puskesmas Dengan aktifnya media sosial sebagai sarana edukasi, Puskesmas Hiang tampil sebagai instansi yang modern, responsif, dan peduli terhadap kebutuhan informasi masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan publik.
- b. Memperluas Jangkauan Edukasi Kesehatan Informasi yang sebelumnya hanya disampaikan secara langsung kini bisa menjangkau masyarakat lebih luas, cepat, dan real-time melalui platform digital. Ini sangat efektif untuk wilayah yang luas atau keterbatasan tatap muka.
- c. Efisiensi dalam Promosi Kesehatan Media sosial menjadi sarana yang hemat biaya dibandingkan metode konvensional (poster cetak, spanduk, penyuluhan door to door), namun tetap efektif dan bisa diakses kapan saja.
- d. Memperkuat Fungsi Preventif Puskesmas Edukasi kesehatan yang konsisten dan relevan membantu mencegah penyakit melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, sehingga mendukung fungsi utama Puskesmas dalam promosi dan pencegahan.
- e. Meningkatkan Kinerja Tim Promosi Kesehatan (Promkes) Dengan adanya sistem koordinasi digital dan peran yang terstruktur dalam tim konten, kinerja Promkes menjadi lebih terarah, produktif, dan kolaboratif, serta lebih mudah dipantau dan dievaluasi.
- f. Mendukung Transformasi Digital Layanan Kesehatan Langkah ini sejalan dengan arah kebij pemerintah dalam digitalisasi pelayanan publik, menjadikan Puskesmas Hiang sebagai contoh pelaksana inovasi di tingkat fasilitas kesehatan dasar.

3) Stakeholder

a. Bagi Tenaga Kesehatan

- Sarana Inovasi dan Aktualisasi Diri

Nakes bisa berbagi pengetahuan, menjawab pertanyaan masyarakat, dan menjadi figur panutan kesehatan secara online.

- Peningkatan Kepuasan Pasien

Pasien merasa lebih mudah terhubung dan dilayani karena komunikasi lebih terbuka.

- Peluang Pengembangan Profesional

Nakes bisa belajar keterampilan baru dalam komunikasi digital dan branding layanan.

b. . Bagi Masyarakat / Pasien

- Akses Informasi Kesehatan yang Mudah dan Cepat

Tidak perlu datang langsung ke puskesmas untuk mendapat info penting.

- Peningkatan Kesadaran dan Literasi Kesehatan

Masyarakat lebih paham pentingnya imunisasi, gizi, sanitasi, dll., dari konten yang dibagikan.

- Peningkatan Keterlibatan dan Kepuasan

Merasa didengar, diperhatikan, dan mudah menyampaikan keluhan atau saran.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Berikut adalah rencana tindak lanjut hasil aktualisasi yang akan penulis lakukan di Puskesmas Hiang.

Tabel 4.5
Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya
1	Rutin Sosialisasi Tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor Canva	Tersedianya platform digital aplikasi canva dengan menggunakan laptop ataupun Hp	Rutin dan Berkelanjutan	Penulis, Tenaga Kesehatan	Penulis
2	Rutin Melakukan Live Streaming Seminggu sekali di platform digital media social puskesmas hiang	Terlaksananya Live Streaming	Minimal 30 Menit	Tenaga Kesehatan, Narasumber, dan Masyarakat	Instansi
3	Rutin dan Aktif dalam komunikasi dan koordinasi di grup whatshaap Tim Konten Eukasi	Komunikasi Antar Anggota Grup Whatshapp	Rutin dan Berkelanjutan	Tenaga Kesehatan	Free

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan Ke-1

Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan aktualisasi nilai – nilai dasar ASN BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini yaitu Berorientasi pelayanan, harmonis, kolaboratif, adaptif, kompeten, akuntabel dan loyal.

b) Kegiatan Ke-2

Melakukan konsultasi dengan penanggung jawab program nilai – nilai dasar ASN BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, harmonis, adaptif dan kolaboratif.

c) Kegiatan Ke-3

Mempersiapkan leaflet materi sosialisasi nilai – nilai dasar ASN BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini yaitu Berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, Harmonis, loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

d) Kegiatan Ke-4

Mempersiapkan poster materi sosialisasi nilai – nilai dasar ASN BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini yaitu Berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal dan Adaptif.

e) Kegiatan Ke-5

Melakukan Kegiatan sosialisasi dengan kunjungan rumah penderita TB Paru nilai – nilai dasar ASN BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten dan daptif.

f) Kegiatan Ke-6

Mempersiapkan pemasangan banner nilai – nilai dasar ASN BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini yaitu kompeten, adaptif, kolaboratif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan hasil analisis penetapan isu dengan metode USG, diperoleh simpulan bahwa faktor penyebab utama dari isu Belum Adanya Sosialisasi atau Pelatihan kepada Nakes tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor (canva capcut, inshot dll)

Untuk menyelesaikan isu tersebut, penulis mengajukan gagasan kreatif penyelesaian isu yakni dengan ***“Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Edukasi Kesehatan Di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci”*** gagasan tersebut terkait dengan manajemen ASN di mana ASN dituntut untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugas dengan cermat, bertanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan edukasi dan penyampaian informasi yang akurat kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanggulangan Penyakit untuk Meningkatkan derajat kesehatan di wilayah kerja kecamatan setinjau laut.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukannya kegiatan Sosialisasi diperoleh yaitu Meningkatnya pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang Penggunaan Aplikasi smart editor canva, dilihat dari cara tenaga kesehatan saat menggunakannya, Seperti membuat poster, leaflet dan disign lainnya. Selain itu, Kegiatan live streaming juga berjalan dengan baik dilihat dari Viewers atau tayangan ulang live streaming yang mencapai 2000 lebih penayangan. Hal ini merupakan langkah awal yang baik untuk mencapai sasaran dalam memberikan informasi ataupun edukasi kemasyarakat dengan jangkauan yang luas.

B. Rekomendasi

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

Berdasarkan pelaksanaan aktualisasi ini, disarankan agar kegiatan aktualisasi tetap dimasukkan dalam rangkaian kegiatan pelatihan dasar CPNS karena dapat berperan dalam pembentukan karakter nilai – nilai dasar BerAKHLAK sehingga diharapkan ASN mampu menjalankan peran dan kedudukannya yaitu sebagai pelaksana kebijakan publik yang amanah, pelayan publik yang ramah serta menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

2) Untuk Instansi Asal Peserta

Rekomendasikan agar Puskesmas Hiang Selalu menjadikan Garda Terdepan dalam mendukung dan meningkatkan upaya-upaya Kegiatan Intansi yang Lebih Adaptif, serta menjadi contoh instansi lain dalam Penyesuaian Teknologi digital dan perkembangan zaman Dengan mengoptimalkan media sosial sebagai media edukasi kesehatan. Dengan demikian diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat. Rekomendasi ini juga sejalan dengan prinsip promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Melalui Media Sosial*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

World Health Organization. (2020). *Risk communication and community engagement (RCCE) action plan guidance*

Nasrullah, R., & Budiman, A. (2020). *Media Sosial dan Literasi Kesehatan: Strategi Komunikasi Digital dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat*

Lembaga Administrasi Negara, 2021, “Adaptif” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil . Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara, 2021, “ Akuntabel” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil . Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara, 2021, “ Berorientasi Pelayanan” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil . Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara, 2021, “ Harmonis” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil . Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara, 2021, “ Kolaboratif” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil . Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara, 2021, “ Loyal” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil . Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara, 2021, “Kompeten” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil . Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Peraturan LAN No.10 Tahun 2021, tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan Konsultasi pada mentor tentang rancangan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	12 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Jadwal konsultasi melalui screenshot whatsapp 2. Foto saat melakukan konsultasi dan catatan hasil konsultasi dengan mentor 3. Foto saat meminta persetujuan, lembar persetujuan rancangan aktualisasi dan lembar persetujuan pelaksanaan aktualisasi
Uraian kegiatan Yang Dilaksanakan	
1. Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK a. Tahapan Kegiatan 1 : Membuat janji bertemu dengan mentor untuk melakukan konsultasi tentang rancangan aktualisasi • Berorientasi Pelayanan : Saya menghubungi mentor dengan ramah diawali dengan salam dan etika sopan santun. • Harmonis : Saya menjaga sikap, etika dan perilaku dengan menghargai jadwal konsultasi yang telah diberikan mentor agar terlaksana kegiatan aktualisasi dengan baik. • Kolaboratif : Saya memberikan kesempatan kepada mentor untuk memberikan jadwal konsultasi mengganggu waktu b. Tahapan Kegiatan 2 : Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait materi rancangan aktualisasi yang akan dibuat • Akuntabel :	

Saya menyampaikan informasi dengan jelas terkait rancangan aktualisasi

- **Harmonis :**

Saya menjaga sikap etika dan perilaku. Sikap yang baik saat mendengarkan masukan ataupun solusi yang diberikan atasan terkait dengan rancangan

- **Adaptif :**

Saya terbuka menerima pendapat yang diarahkan oleh mentor agar menghasilkan rancangan yang berkualitas

- **Kompeten :**

Saya melaksanakan masukan dan arahan yang diberikan mentor

- **Kolaboratif :**

Saya bekerja sama dengan mentor untuk mencapai tujuan dari rancangan aktualisasi ini

c. Tahapan Kegiatan 3 : Meminta persetujuan mentor atas rancangan aktualisasi.

- **Kolaboratif**

Saya meminta persetujuan mentor atas rancangan aktualisasi ini sebagai bentuk kolaborasi dan dukungan untuk keberhasilan kegiatan

- **Akuntabel**

Saya bersikap jujur dan tidak menyalahgunakan izin atau persetujuan yang diberikan mentor, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas rancangan aktualisasi yang saya ajukan.

- **Kompeten**

Saya melaksanakan setiap persetujuan, masukan, dan arahan dari mentor dengan baik.

- **Loyal**

Saya menjaga kepercayaan atas izin yang telah diberikan oleh Mentor.

2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan dokumentasi kegiatan.

a. Tahapan Kegiatan 1 :

Membuat janji bertemu dengan mentor untuk melakukan konsultasi tentang rancangan aktualisasi yang penulis gunakan dalam membuat janji bertemu dengan mentor adalah dengan menghubungi mentor menggunakan media Whattapps dan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan ramah agar terjalin hubungan yang baik. Kemudian penulis juga menghargai jadwal konsultasi yang diberikan mentor serta bertanggung jawab dan disiplin dengan jadwal kegiatan konsultasi yang telah diberikan mentor agar terlaksananya kegiatan konsultasi dan kegiatan aktualisasi dengan baik.



Gambar 1 .

Screenhot Whattapps Membuat Janji Bertemu dengan Mentor

b. Tahapan Kegiatan 2 :

Melakukan konsultasi dengan mentor tentang rancangan aktualisasi Teknik Aktualisasi yang penulis gunakan adalah penulis bersikap jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi terkait rancangan aktualisasi yang penulis sampaikan saat melakukan konsultasi dengan mentor.

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS HIANG

Hiang, Kec. Stinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi 37171

LEMBAR KONSULTANSI LATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN 14 TAHUN 2025

Nama Peserta	Tri Meva Efendi, S.K.M
Jabatan	Tenaga Promosi Kesehatan
Tempat aktualisasi	Puskesmas Hiang
Mentor	Sri Maya Guswahyuni, SST, MPH

No.	Tanggal/waktu	Catatan bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	Jum'at, 12 September 2025 11.00 WIB	Melakukan Kog. Saluran dengan Mentoring. Lembar Persetujuan Pelaksanaan dan Rancangan Aktualisasi	Mendapatkan persetujuan Mentor untuk pelaksanaan UBL dan pelaksanaan UBL	<i>[Signature]</i>



Gambar 2.

Catatan Konsultasi dan Foto Saat Melakukan Konsultasi Tentang Rancangan Aktualisasi

c. Tahapan Kegiatan 3 :

Meminta persetujuan mentor atas rancangan aktualisasi dan persetujuan kegiatan pelaksanaan aktualisasi Teknik Aktualisasi yang penulis gunakan adalah bersikap ramah, sopan, jujur, dan menghargai dalam meminta persetujuan mentor terkait rancangan kegiatan aktualisasi. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan mentor, penulis tidak menyalahgunakan kewenangan izin dan persetujuan yang diberikan mentor terkait rancangan aktualisasi yang penulis ajukan, penulis juga menjaga nama baik pimpinan dan instansi dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan melaksanakan kegiatan aktualisasi dengan kualitas terbaik sehingga kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan penulis mendapatkan hasil sesuai target yang diinginkan.



Gambar 3. Foto Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi sangat perlu dilakukan karena kegiatan ini sangat Kegiatan berpengaruh pada implementasi kegiatan aktualisasi yang dilakukan selama masa habituasi, kegiatan ini merupakan bentuk hormat dan menghargai atasan atau mentor yang merupakan pimpinan dimana kegiatan aktualisasi dilakukan. Selain itu melakukan konsultasi dengan mentor juga merupakan bentuk kerja sama antara penulis dengan atasan atau mentor dengan melibatkan mentor untuk berkontribusi selama proses aktualisasi, dengan begitu penulis bisa mendapatkan masukan dan saran yang membangun sehingga kegiatan aktualisasi ini terlaksana sesuai target yang diharapkan. Dalam kegiatan ini, terlebih dahulu penulis menghubungi mentor melalui media whataspps untuk meminta kesediaan mentor mengenai jadwal konsultasi, kemudian setelah mendapatkan jadwal penulis menghargai jadwal yang diberikan mentor, selanjutnya disiplin terhadap jadwal yang diberikan mentor dengan datang tepat waktu, kemudian melakukan konsultasi kepada mentor tentang rancangan aktualisasi dengan bersikap ramah, sopan, cermat, bertanggung jawab, menghargai dan menerima setiap masukan serta saran dari mentor terkait rancangan kegiatan

aktualisasi.

4. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi.

Kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi diharapkan dapat mewujudkan misi No 4 “Meningkatkan Sumber daya manusia yang profesional sesuai bidangnya”

5. Analisis Dampak

Dampak yang terjadi jika kegiatan Aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN maka berdampak pada satuan kerja yaitu tidak adanya rasa saling menghargai, hormat, sopan dan santun antara bawahan dan atasan, tidak berjalannya komunikasi yang baik antara bawahan dan atasan, tidak terciptanya kerja sama yang baik antara bawahan dan atasan dan tidak terciptanya lingkungan kerja yang kondusif sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pahaman dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
Satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf Mentor
1	Jum'at 12 September 2025	Melakukan Konsultasi Dengan Mentor terkait persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi	Mendapatkan Persetujuan Mentor untuk melanjutkan pelaksanaan dari rancangan aktualisasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf Coach
1	Jum'at 12 September 2025	Melakukan Konsultasi dengan Coach terkait Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.		

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Mempersiapkan leaflet yang ringkas dan mudah dipahami tentang cara penggunaan aplikasi Canva
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya referensi materi leaflet aplikasi Canva 2. Tersedianya foto Leaflet yang telah dicetak
Uraian kegiatan Yang Dilaksanakan	
1. Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK a. Tahapan Kegiatan 1 : Mencari Referensi terkait pembuatan desain dan materi leaflet • Berorientasi Pelayanan : Saya Mencari Referensi desain dan materi yang paling efektif dan mudah dipahami oleh nakes • Akuntabel : Saya mencari Referensi yang akurat untuk memastikan setiap informasi dapat dipertanggung jawaban • Kompeten : Saya Mencari referensi desain dan materi terbaik dan lengkap serta mudah dimengerti untuk mendukung Kegiatan. • Adaptif : Saya menggunakan kreativitas untuk mendesain media edukasi yang menarik dan inovatif, beradaptasi dengan kebutuhan Audiens • Loyal Saya mencari referensi terbaik demi menyukseskan kegiatan sebagai wujud pengabdian saya kepada negara b. Tahapan Kegiatan 2 : Mencetak Leaflet Aplikasi canva	

- **Berorientasi Pelayanan :**

Saya mencetak leaflet dengan melakukan perbaikan tiada henti untuk mendapatkan hasil yang terbaik

- **Akuntabel :**

Saya memastikan Leaflet dicetak tanpa menggunakan fasilitas yang ada dipuskesmas hiang.

- **Kompeten :**

Saya menyediakan Leaflet untuk membantu nakes dalam meningkatkan keterampilan digital, mendorong pembelajaran mandiri, dan menciptakan SDM yang lebih profesional.

- **Harmonis :**

Saya menyediakan panduan yang ramah bagi pemula menciptakan suasana inklusif, tanpa membedakan latar belakang pendidikan atau usia.

- **Loyal :**

Saya Memberikan Leaflet sebagai alat bantu pembelajaran sederhana, memperkuat dukungan dalam pengembangan nakes

- **Kolaboratif :**

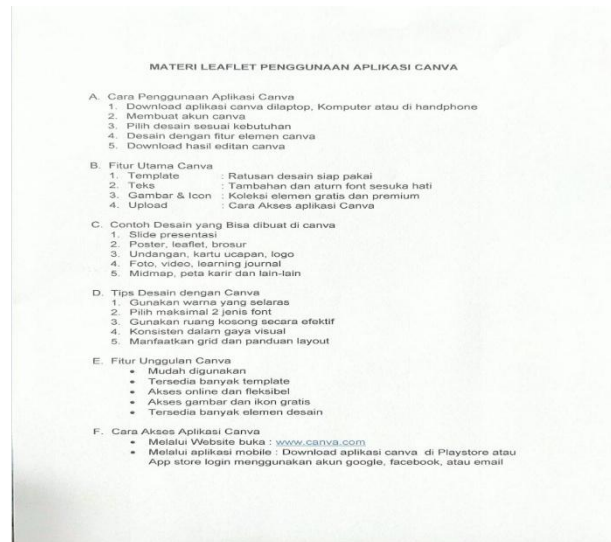
Saya berkoordinasi dengan mentor untuk memastikan leaflet ini selaras dengan program instansi

2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan dokumentasi kegiatan.

a. Tahapan 1 : Mencari Referensi pembuatan *leaflet*

Menyesuaikan referensi dengan karakteristik sasaran (usia, tingkat pendidikan, budaya, dan bahasa yang mudah dipahami). Mencari referensi langsung pada Canva Design School, tutorial YouTube, serta blog edukasi yang membahas pembuatan leaflet dengan Canva. Mengakses jurnal, artikel, dan pedoman resmi mengenai media promosi kesehatan dan desain leaflet. Menelusuri website resmi Kemenkes RI serta platform edukasi desain grafis untuk

memperoleh acuan penyusunan materi leaflet. Mengunduh template leaflet dari Canva yang relevan dengan kebutuhan promosi Kesehatan

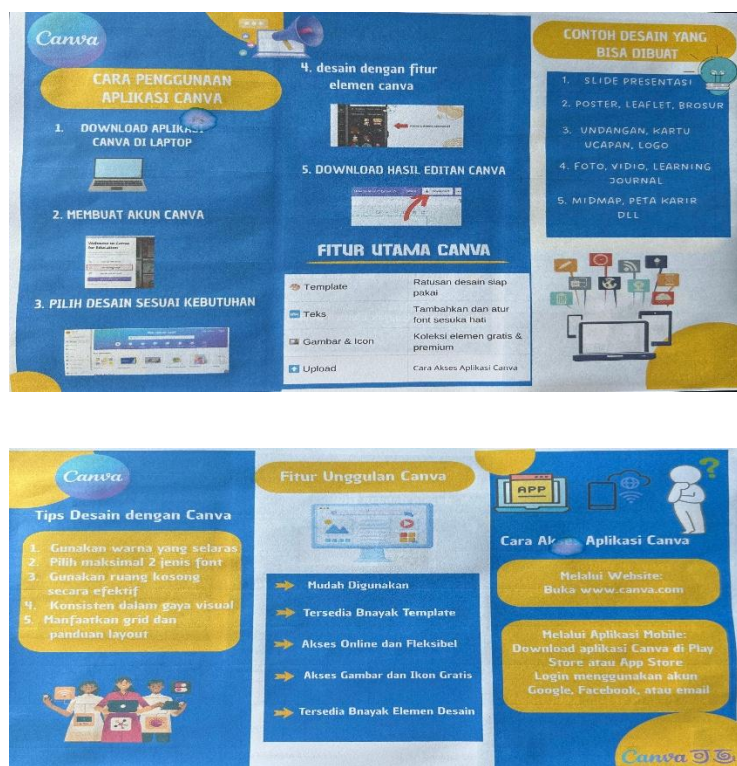


Gambar 1.

Materi Leaflet penggunaan canva

b. Tahapan 2 : Mencetak Leaflet

Mencetak Leaflet Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mencetak leaflet aplikasi penggunaan Canva. Proses ini diawali dengan merancang desain leaflet menggunakan aplikasi Canva yang menyediakan berbagai template menarik dan mudah disesuaikan. Desain dibuat dengan memperhatikan komposisi warna, tata letak teks, gambar, serta logo instansi agar hasilnya informatif sekaligus menarik secara visual. Setelah desain selesai, langkah selanjutnya adalah mengatur format file cetak dengan memilih opsi PDF Print pada Canva agar kualitas gambar dan teks tetap tajam. Untuk menjaga akurasi warna, digunakan pengaturan warna serta ditambahkan tanda potong (crop marks) dan area bleed agar hasil cetak lebih rapi.



Gambar 2.
foto Leafleat yang telah dicetak



Gambar 3.
Foto dengan Mentor Persetujuan Leafleat

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Kegiatan mencari referensi pembuatan leaflet diawali dengan melakukan penelusuran berbagai sumber informasi, baik berupa buku,

artikel ilmiah, jurnal kesehatan, maupun contoh leaflet dari institusi resmi seperti Kementerian Kesehatan, dan Dinas Kesehatan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh acuan mengenai desain, tata letak, penggunaan warna, pemilihan gambar, serta gaya bahasa yang sesuai dengan sasaran pembaca. Selain itu, dilakukan juga perbandingan antara beberapa leaflet untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan tiap model. Hasil pencarian referensi ini kemudian didiskusikan dan dipilah agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks pesan kesehatan yang akan disampaikan, sehingga materi yang dipilih dapat lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kualitas Produk dari kegiatan ini berupa kumpulan referensi leaflet yang terorganisir dengan baik, mencakup contoh desain, pola layout, pemilihan warna, ilustrasi, serta contoh redaksi bahasa yang komunikatif. Kualitas produk dinilai baik karena relevan, variative, terpercaya, mendukung kreativitas.

Proses pencetakan leaflet diawali dengan tahap perencanaan, yaitu pemilihan desain dan penyesuaian materi yang sudah dibuat menggunakan aplikasi desain grafis (misalnya Canva). Setelah desain dinyatakan final, file disimpan dalam format cetak yang sesuai (PDF atau PNG dengan resolusi tinggi). Tahap berikutnya adalah persiapan alat cetak. Kualitas Produk leaflet yang dihasilkan memiliki kualitas baik dengan kriteria yaitu Kejelasan Isi adalah Informasi tersampaikan dengan bahasa sederhana, ringkas, dan mudah dipahami oleh sasaran. Kejelasan Desain Visual Tata letak teks dan gambar seimbang, warna kontras namun tetap nyaman dilihat, serta tidak menimbulkan kesan penuh atau membingungkan. Kualitas Cetakan Warna tajam dan jelas, teks terbaca dengan baik, serta tidak terdapat noda tinta atau garis yang mengganggu. Kerapian Produk Proses pemotongan dan pelipatan dilakukan presisi sehingga leaflet rapi dan siap digunakan sebagai media promosi kesehatan. Ketahanan Produk Dicetak dengan kertas yang cukup tebal sehingga tidak mudah rusak ketika didistribusikan kepada masyarakat.

4. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi.

Mempersiapkan leaflet yang ringkas dan mudah dipahami untuk edukasi media sesuai dengan misi no 2 “Memelihara dan meningkatkan pelayanan yang bermutu, terjangkau dan merata”

5. Analisis Dampak

kegiatan aktualisasi yang tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN akan berdampak pada turunnya kualitas produk, berkurangnya kepercayaan masyarakat, serta gagalnya tujuan edukasi melalui leaflet Canva. kegiatan aktualisasi (misalnya membuat leaflet tentang cara penggunaan aplikasi Canva) tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK), maka beberapa dampak yang bisa terjadi Hilangnya Orientasi Pelayanan, Turunnya Akuntabilitas, Kurangnya Kompetensi, Tidak Ada Harmoni dan Kolaborasi, Merosotnya Loyalitas, Potensi Kehilangan Integritas, Tidak Adaptif.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
Satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf Mentor
1	Senin 15 September 2025	Melakukan Konsultasi Dengan Mentor terkait Leaflet	Mendapatkan Persetujuan Mentor hasil leaflet yang telah dicetak	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	Tri Meva Efendi, S.K.M
satuan Kerja	Tenaga Promosi Kesehatan

Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf Coach
1	Senin 15 September 2025	Melakukan Konsultasi dengan Coach terkait Lampiran Laporan Minggu Ke-2.		

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Sosialisai Pembuatan Konten Edukasi Digital tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor (canva)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	16 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya lembar metode sosialisasi yang akan dilakukan 2. Tersedianya materi pelatihan 3. Tersedianya platform digital aplikasi canva dengan menggunakan laptop
Uraian kegiatan Yang Dilaksanakan	
1. Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK a. Tahapan Kegiatan 1 : Merencanakan kegiatan sosialisasi aplikasi smart editor • Kompeten : Saya mencari referensi dan memperkaya pengetahuan tentang metode media edukasi yang efektif. b. Tahapan Kegiatan 2 : Mempersiapkan materi dan media tentang penggunaan aplikasi smart editor Canva • Berorientasi Pelayanan : Saya mempersiapkan materi dan media, dengan memastikan bahwa edukasi yang dibuat benar-benar relevan dan bermanfaat • Akuntabel : Saya menyiapkan Materi berdasarkan sumber yang valid dan terpercaya • Kompeten : Saya menyiapkan materi dan media dalam menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang mudah dipahami. c. Tahapan Kegiatan 3 : Melaksanakan Sosialisasi tentang	

penggunaan aplikasi smart editor canva

- **Berorientasi Pelayanan :**

Saya menyampaikan sosialisasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

- **Akuntabel:**

Saya bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan dan memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

- **Kompeten :**

Saya mencari referensi dan memperkaya pengetahuan tentang media edukasi yang efektif, serta memahami materi yang akan disampaikan.

- **Adaptif:**

Saya menggunakan kreativitas untuk mendesain media edukasi yang menarik dan inovatif

- **Loyal :**

Saya Melaksanakan sosialisasi dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi

- **Harmonis :**

Saya Menggunakan bahasa yang sopan, inklusif, dan tidak menyinggung

- **Kolaboratif :**

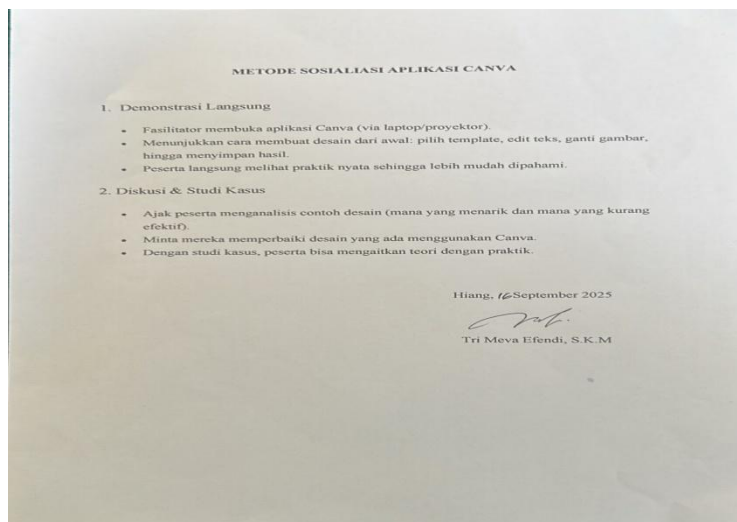
Saya aberbagi informasi dan pengetahuan dengan rekan kerja.

2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan dokumentasi kegiatan.

a. Tahapan 1 : Merencanakan kegiatan sosialisasi aplikasi smart editor

Dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dan masyarakat dalam penggunaan teknologi digital, khususnya

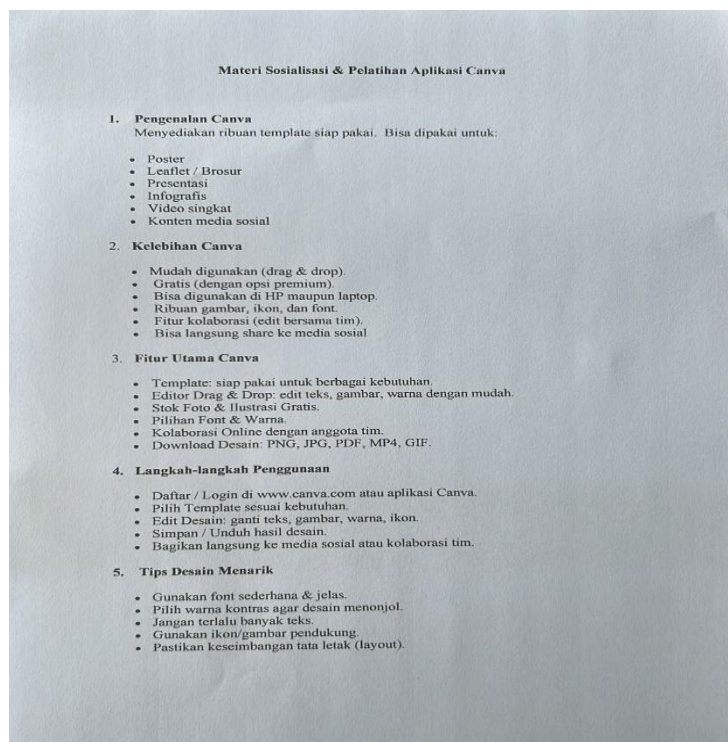
pada bidang desain media informasi kesehatan, dilakukan perencanaan kegiatan sosialisasi aplikasi smart editor Canva. Perencanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan rencana kegiatan yang meliputi tujuan sosialisasi, sasaran peserta, metode yang digunakan. penentuan materi **sosialisasi**, yaitu pengenalan fitur dasar Canva, cara membuat desain sederhana, hingga praktik langsung pembuatan media promosi kesehatan. Untuk mendukung efektivitas kegiatan, disiapkan pula sarana dan prasarana, seperti perangkat komputer/laptop, proyektor, jaringan internet. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti pimpinan puskesmas, pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan penuh. Jadwal kegiatan juga disusun secara terstruktur agar tidak mengganggu pelayanan rutin puskesmas. Dengan teknik aktualisasi ini, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat memberikan manfaat nyata berupa meningkatnya kemampuan peserta dalam memanfaatkan aplikasi Canva sebagai media inovatif dalam promosi kesehatan.



Gambar 1.
Metode Sosialisasi Aplikasi Canva

b. Tahapan 2 : Mempersiapkan materi dan media tentang penggunaan aplikasi smart editor Canva

Dalam rangka mendukung kegiatan sosialisasi aplikasi smart editor Canva, dilakukan persiapan materi dan media pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta. Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan materi, yaitu pengenalan dasar aplikasi Canva, fungsi menu utama, langkah-langkah membuat desain, serta contoh penerapan dalam pembuatan media promosi kesehatan seperti leaflet, poster, dan banner digital. Selain materi, dipersiapkan juga media pendukung seperti proyektor, laptop, koneksi internet, serta leaflet panduan singkat dalam bentuk cetak maupun digital. Media ini diharapkan dapat membantu memperjelas penyampaian informasi serta memfasilitasi peserta yang ingin belajar secara mandiri setelah kegiatan berlangsung. Dengan persiapan materi dan media yang matang, kegiatan sosialisasi diharapkan berjalan efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Canva sebagai sarana inovatif dalam mendukung promosi kesehatan.



Gambar 2.
Materi Sosialisasi

c. Tahapan 3 : Melaksanakan Sosialisasi tentang penggunaan aplikasi smart editor canva

Pelaksanaan sosialisasi penggunaan aplikasi smart editor Canva dilakukan sebagai tindak lanjut dari tahap perencanaan dan persiapan materi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan peserta yang terdiri dari tenaga Kesehatan yang memiliki peran dalam promosi kesehatan. Sosialisasi diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, yaitu agar peserta mampu mengenal dan memanfaatkan Canva. Selanjutnya, fasilitator memberikan penjelasan materi inti berupa pengenalan fitur-fitur Canva, cara membuat akun, pemilihan template, penggunaan elemen desain, serta langkah menyimpan dan membagikan hasil karya. Agar lebih interaktif, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Peserta diarahkan untuk membuat desain sederhana,

seperti leaflet promosi kesehatan, poster, dengan memanfaatkan template dan elemen yang tersedia di Canva. Fasilitator mendampingi peserta secara bergiliran untuk memastikan mereka memahami setiap langkah. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga proses sosialisasi berlangsung dua arah dan mendorong keterlibatan aktif. Dengan melaksanakan sosialisasi ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menggunakan Canva. Hasil kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam menciptakan media promosi kesehatan yang inovatif, menarik, dan mudah dipahami oleh khalayak luas.



Gambar 3.

Foto Sosialisasi Aplikasi Canva



Gambar 4.

Foto Praktek Penggunaan Aplikasi Canva

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Proses kegiatan sosialisasi pembuatan konten edukasi digital menggunakan aplikasi Smart Editor Canva diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan rencana kegiatan, penyiapan materi presentasi, dan media pendukung seperti modul, proyektor, serta jaringan internet. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan fitur dasar Canva, langkah pembuatan desain, serta contoh penerapan Canva dalam pembuatan leaflet, poster, dan konten digital kesehatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan sambutan dan penyampaian tujuan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi secara interaktif. Peserta diperkenalkan dengan antarmuka Canva, cara membuat akun, serta berbagai menu dan fitur utama. Setelah itu, dilakukan praktik langsung di mana peserta membuat desain sederhana berupa leaflet promosi kesehatan dengan template yang telah disediakan. Fasilitator mendampingi peserta secara bergiliran untuk memberikan arahan teknis. Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi hasil desain yang dibuat oleh peserta. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan Canva sebagai media

pembuatan konten edukasi digital.

Kualitas Produk yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi ini berupa konten edukasi digital dalam bentuk leaflet, poster, dan infografis yang dibuat langsung oleh peserta. Produk yang dihasilkan memiliki beberapa keunggulan, antara lain Visual yang menarik, dengan penggunaan warna, ikon, dan tipografi yang sesuai sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami. Kesesuaian isi, karena materi yang disampaikan dalam desain mengacu pada informasi kesehatan yang benar. Kreativitas peserta, terlihat dari variasi desain yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens sasaran. Dengan kualitas produk yang baik, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan aplikasi Canva, tetapi juga menghasilkan media promosi kesehatan yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

4. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi.

Kegiatan Sosialisai Pembuatan Konten Edukasi Digital sesuai dengan misi puskesmas no 4 yaitu “meningkatkan sumber daya manusia yang profesional sesuai bidangnya”

5. Analisis Dampak

Apabila kegiatan aktualisasi Sosialisasi Pembuatan Konten Edukasi Digital tentang Penggunaan Aplikasi Smart Editor (Canva) tidak dilaksanakan dengan berlandaskan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK), maka tujuan utama kegiatan tidak akan tercapai secara optimal. Tanpa nilai berorientasi pelayanan, kegiatan cenderung hanya menjadi formalitas semata tanpa memperhatikan kebutuhan peserta. Selain itu, tanpa menjunjung akuntabilitas, kegiatan berpotensi dilaksanakan tanpa transparansi maupun metode penyampaian. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan peserta terhadap penyelenggara. Jika nilai kompeten diabaikan, materi bisa disampaikan tanpa persiapan matang, sehingga

peserta sulit memahami cara penggunaan Canva secara tepat. Kegiatan juga akan kehilangan suasana harmonis Tanpa adanya loyalitas, kegiatan tidak akan sejalan dengan tujuan organisasi. Di sisi lain, jika nilai adaptif tidak diterapkan, kegiatan akan kehilangan semangat inovasi. Dengan demikian, tidak berlandaskannya kegiatan pada Nilai Dasar ASN akan menimbulkan dampak berupa rendahnya kualitas proses maupun hasil, hilangnya kepercayaan peserta, serta gagalnya pencapaian tujuan sosialisasi dalam meningkatkan kemampuan ASN dalam memanfaatkan aplikasi Canva.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
Satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf Mentor
1	Selasa 16 September 2025	Meminta izin untuk Melakukan Sosialisasi dan Penggunaan Ruang Aula Untuk Sosialisasi	Mendapat Persetujuan dari mentor melaksanakan sosialisasi dan penggunaan Aula	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
N o	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/E mail/dll)	Paraf Coach
1	Selasa, 16 September 2025	Melakukan Konsultasi dengan Coach terkait Lampiran Laporan Minggu Ke-3.		

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Membuat panduan susunan alur konten edukasi di puskesmas hiang
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	26 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya panduan sederhana bagi pemula, dan sasarannya 2. Tersedianya materi konten edukasi yang valid, relevan, dan sesuai kebutuhan 3. Tersedianya alur konten yang lebih terarah 4. Tersedianya Narasi 5. Tersedianya Partisipatif nakes
Uraian kegiatan Yang Dilaksanakan	
1. Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK a. Tahapan Kegiatan 1 : Mengidentifikasi tujuan dan sasaran alur konten edukasi • Berorientasi Pelayanan Saya memperhatikan kebutuhan publik untuk melayani informasi yang dibutuhkan masyarakat • Akuntabel : Saya bertanggung jawab penuh dalam proses mengidentifikasi sasaran dalam panduan susunan alur konten edukasi b. Tahapan Kegiatan 2 : Mengumpulan Materi dan Informasi tentang alur konten edukasi • Loyal : Saya mengumpulkan informasi yang mendukung misi, visi institusi serta negara, tidak menyebarkan berita hoaks c. Tahapan Kegiatan 3 : Menyusun panduan Kerangka Konten	

edukasi

- **Akuntabel :**

Saya Menyusun konten dengan terstruktur dan transparan, menyertakan sumber yang jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- **Harmonis :**

Saya membuat Alur konten yang disusun bertujuan agar tidak memecah belah, menyudutkan, atau menyinggung pihak mana pun. Menjaga kesopanan dan etika.

d. **Tahapan Kegiatan 4 :** Mengembangkan Narasi dan Visualisasi edukasi panduan konten

- **Adaptif :**

Saya menggunakan gaya visual dan narasi yang sesuai tren saat ini, agar konten tetap relevan dan menarik

e. **Tahapan Kegiatan 5 :** Evaluasi dan Penyempurnaan Panduan Konten Edukasi

- **Kompeten :**

Evaluasi yang bertujuan mencerminkan profesionalisme dalam memproduksi konten edukasi berbasis ilmu pengetahuan dan data terbaru

2. **Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan dokumentasi kegiatan.**

a. **Tahapan 1 : Mengidentifikasi tujuan dan sasaran alur konten edukasi**

Kegiatan mengidentifikasi tujuan dan sasaran alur konten edukasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penyusunan materi edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konten edukasi yang dikembangkan benar-benar tepat sasaran, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mampu mencapai tujuan promosi kesehatan yang telah ditetapkan. Langkah

aktualisasi ini diawali dengan melakukan analisis situasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Hiang. Analisis dilakukan dengan meninjau data, laporan surveilans penyakit, hasil posbindu, serta keluhan kesehatan masyarakat yang paling sering muncul. Dalam konteks Puskesmas Hiang, sasaran edukasi disesuaikan dengan kondisi lokal di tiap desa binaan agar pesan yang disampaikan lebih kontekstual dan mudah diterima. Tahapan ini juga melibatkan diskusi dengan tim promosi Kesehatan untuk memperoleh masukan langsung dari lapangan. Keterlibatan kader menjadi penting karena mereka memahami karakteristik sosial, bahasa, serta perilaku masyarakat setempat.

PANDUAN SEDERHANA SUSUNAN ALUR KONTEN EDUKASI DI PUSKESMAS HIANG

Tujuan
Menyediakan panduan sederhana untuk mempermudah tenaga kesehatan dan kader dalam menyusun serta menyampaikan konten edukasi kesehatan yang efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Hiang.

1. Sasaran Utama

- Masyarakat umum di wilayah kerja Puskesmas Hiang (dewasa, remaja, lansia)
- Kelompok rentan seperti ibu hamil, anak, penderita penyakit kronis (DM, hipertensi, TBC, dst)
- Kader kesehatan dan tokoh masyarakat yang membantu penyebaran informasi
- Pelajar atau remaja sekolah melalui program UKS dan Posyandu Remaja

2. Alur Umum Penyusunan Konten Edukasi

Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Output
1. Identifikasi Masalah Kesehatan	Kumpulkan data dari laporan hasil surveilans, dan kasus terbanyak (misal: DM, hipertensi, ISHA)	Menentukan prioritas topik	Daftar topik prioritas
2. Menentukan Sasaran & Tujuan Edukasi	Tentukan siapa yang akan menerima edukasi dan hasil yang ingin dicapai	Menyesuaikan bahasa dan isi	Profil sasaran & tujuan spesifik
3. Menyusun Materi Edukasi	Buat media singkat, mudah dipahami, disertai gambar atau contoh nyata	Meningkatkan daya tarik & pemahaman	Draft konten
4. Desain Visual (Media)	Gunakan aplikasi seperti Canva untuk membuat leaflet, poster, video, atau komik edukatif	Menarik perhatian dan mudah dicerna	Produk media edukasi
5. Validasi Konten	Diperiksa oleh petugas promosi atau kader puskesmas agar sesuai pedoman	Memastikan validitas pesan	Konten tervalidasi
6. Publikasi dan Sosialisasi	Sebarluaskan melalui media sosial puskesmas, posyandu, sekolah, dan kegiatan masyarakat	Menjangkau audiens luas	Konten tersampaikan ke masyarakat

Gambar 1.

Panduan Sederhana Alur Konten

b. Tahapan 2 : Mengumpulkan Materi dan Informasi tentang alur konten edukasi

Tahapan mengumpulkan materi dan informasi tentang alur konten edukasi merupakan langkah lanjutan setelah dilakukan identifikasi tujuan dan sasaran edukasi. Proses ini menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang digunakan dalam penyusunan konten edukasi bersumber dari data yang valid, ilmiah, dan sesuai kebutuhan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Hiang. Langkah awal kegiatan ini dimulai dengan penelusuran sumber informasi kesehatan topik-topik prioritas, seperti pencegahan Diabetes Melitus, hipertensi,

anemia remaja, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain melalui referensi ilmiah, pengumpulan informasi juga dilakukan dengan mengobservasi kegiatan masyarakat dan wawancara langsung dengan tenaga kesehatan serta kader desa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai tingkat pengetahuan, kebiasaan, dan kendala masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Observasi ini dilakukan di beberapa titik kegiatan, seperti posyandu, posbindu, dan pemeriksaan kesehatan rutin di desa binaan.

MATERI KONTEN EDUKASI YANG VALID RELEVAN		
Prinsip Penyusunan Materi yang Valid dan Relevan		
Aspek	Kriteria	Penjelasan
Validitas	Berdasarkan sumber ilmiah (Kemenkes, WHO, jurnal ≥2021)	Menjamin isi benar dan sesuai standar kesehatan
Relevansi	Menyesuaikan masalah kesehatan lokal (misal: DM, hipertensi, stunting)	Materi menyentuh masalah nyata masyarakat
Kebutuhan Sasaran	Disesuaikan dengan tingkat pendidikan & usia sasaran	Menghindari istilah medis yang sulit
Konteks Lokal	Menggunakan bahasa dan contoh lokal	Memudahkan masyarakat memahami isi
Visualisasi	Menarik, sederhana, dan sesuai nilai budaya setempat	Meningkatkan minat dan keterlibatan sasara

Gambar 2.

Materi Kone Edukasi yang valid dan relevan

c. **Tahapan 3 : Menyusun panduan Kerangka Konten edukasi**

Kegiatan menyusun panduan kerangka konten edukasi merupakan tahap strategis dalam proses pengembangan media promosi kesehatan di Puskesmas Hiang. Tahapan ini berfungsi untuk menyusun alur berpikir dan sistematika pembuatan konten edukatif agar setiap tenaga kesehatan memiliki pedoman yang

sama dalam merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi materi edukasi kepada masyarakat. Penyusunan panduan kerangka konten edukasi dilakukan setelah proses identifikasi tujuan dan sasaran edukasi, serta pengumpulan materi dan informasi kesehatan selesai dilaksanakan. Tujuannya adalah agar panduan yang disusun benar-benar berdasarkan data dan kebutuhan lapangan, serta mampu menjamin konsistensi dan kualitas dari setiap konten yang dibuat. Langkah awal dalam kegiatan ini adalah menentukan struktur dasar kerangka konten edukasi yang akan digunakan sebagai acuan di Puskesmas Hiang. Struktur tersebut disusun secara sederhana dan praktis agar mudah dipahami oleh tenaga kesehatan maupun kader desa. Panduan ini dirancang dalam bentuk langkah-langkah berurutan yang memudahkan proses pembuatan konten.

KERANGKA UMUM KONTEN EDUKASI DENGAN ALUR KONTEN YANG LEBIH TERARAH

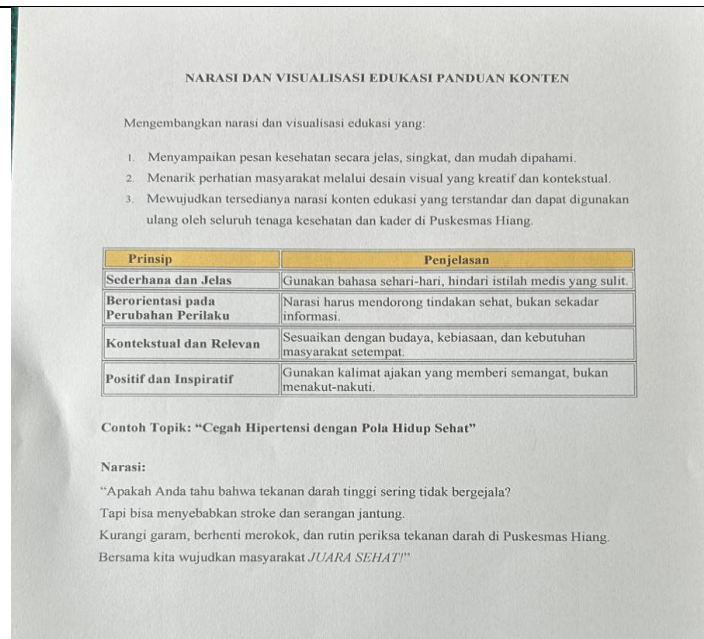
Kerangka Umum Konten Edukasi

Komponen	Uraian
A. Judul Konten	Singkat, jelas, dan menggambarkan topik utama (contoh: " <i>Cegah Diabetes Mulai Sekarang!</i> ")
B. Latar Belakang Masalah	Alasan mengapa topik ini penting berdasarkan data lokal atau nasional.
C. Tujuan Edukasi	Perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan yang diharapkan.
D. Sasaran Edukasi	Kelompok penerima (misal: ibu hamil, remaja, lansia, kader, masyarakat umum).
E. Pesan Utama	Inti informasi yang ingin disampaikan (maksimal 3 pesan inti).
F. Media yang Digunakan	Bentuk media: leaflet, video, poster, infografis, komik, atau reels.
G. Konten Utama / Isi Pesan	Uraian edukasi dalam bentuk narasi singkat, poin-poin, atau gambar.
H. Aksi atau Ajakan	Kalimat ajakan untuk melakukan tindakan sehat. (contoh: " <i>Periksa gula darah secara rutin di Puskesmas Hiang</i> ").
I. Sumber Informasi	Cantumkan sumber (Kemenkes RI, WHO, jurnal ≥2021).
J. Identitas Puskesmas	Logo Puskesmas Hiang, slogan " <i>JUARA SEHAT</i> ", dan nama Kepala Puskesmas.

Gambar 3.
Kerangka Alur Konten yang terarah

d. Tahapan 4 : Mengembangkan Narasi dan Visualisasi edukasi panduan konten

Tahap mengembangkan narasi dan visualisasi edukasi panduan konten merupakan fase penting dalam mewujudkan informasi kesehatan yang tidak hanya informatif tetapi juga komunikatif dan menarik bagi masyarakat. Setelah panduan kerangka konten edukasi tersusun, langkah selanjutnya adalah menerjemahkan kerangka tersebut menjadi narasi yang mudah dipahami dan visualisasi yang menarik, sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan secara efektif. Mengembangkan Narasi Proses pertama dilakukan dengan menyusun narasi yang sesuai dengan tujuan, sasaran, dan tema yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Narasi disusun menggunakan bahasa yang sederhana, empatik, dan persuasif, agar mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Pengembangan Visualisasi Edukasi Setelah narasi tersusun, langkah berikutnya adalah mengubahnya menjadi bentuk visual edukatif. Visualisasi dibuat agar pesan kesehatan lebih menarik dan mudah diingat oleh masyarakat dari berbagai kelompok umur.



Gambar 4.
Narasi Panduan Konten

e. Tahapan 5 : Evaluasi dan Penyempurnaan Panduan Konten Edukasi

Tahapan evaluasi dan penyempurnaan panduan konten edukasi merupakan langkah akhir dalam proses aktualisasi kegiatan pengembangan konten edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan sebelumnya mulai dari perencanaan, pengumpulan data, penyusunan kerangka, hingga pengembangan narasi dan visualisasi telah berjalan secara efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta standar promosi kesehatan yang berlaku. Kegiatan evaluasi dilakukan secara sistematis melalui proses peninjauan, uji efektivitas, dan umpan balik (feedback) dari pihak-pihak terkait, seperti tenaga kesehatan. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir berupa konten edukasi, tetapi juga mencakup kualitas panduan penyusunan konten, alur kerja, dan efektivitas

pelaksanaannya di lapangan. Proses penyempurnaan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki seluruh tim terhadap panduan yang telah disusun. Dengan demikian, panduan ini bukan hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga menjadi alat kerja praktis yang dapat digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan sehari-hari.



Gambar 5.



Gambar 6.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Deskripsi Proses Kegiatan **Pembuatan** panduan susunan alur konten edukasi di Puskesmas Hiang merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan promosi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan pedoman yang sistematis, mudah dipahami, dan dapat diimplementasikan oleh tenaga kesehatan dalam menyusun konten edukatif yang menarik, informatif, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Proses pembuatan panduan dilakukan melalui beberapa tahapan terencana seperti tahapan Persiapan dan Identifikasi Tujuan, Pada tahap awal, dilakukan identifikasi terhadap tujuan utama pembuatan panduan, yaitu untuk mempermudah petugas kesehatan dalam merancang alur konten edukasi yang efektif mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengembangan narasi dan visualisasi, hingga evaluasi. Identifikasi sasaran juga dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat Desa Hiang serta kondisi lapangan berdasarkan data hasil survei dan kegiatan posyandu Informasi juga diperoleh melalui diskusi bersama tenaga kesehatan untuk memastikan konten sesuai konteks lokal. Tahap Penyusunan Kerangka Panduan Berdasarkan hasil pengumpulan informasi, disusun kerangka panduan yang berisi langkah-langkah sistematis penyusunan alur konten edukasi. Tahap Pengembangan Narasi dan Visualisasi Panduan Setelah kerangka disetujui, tim mulai menyusun narasi dalam bahasa yang komunikatif, empatik, dan mudah dipahami masyarakat.

Kualitas Produk yang dihasilkan Kesesuaian dengan Tujuan dan Kebutuhan, Keterpaduan dan Kejelasan Struktur, Kualitas Bahasa dan Isi, Relevansi terhadap Nilai Dasar ASN, Seluruh proses dan hasil kegiatan mencerminkan nilai BerAKHLAK, terutama aspek *Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif*, dengan menonjolkan kerja

sama tim dan inovasi dalam pelayanan publik.

4. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi.

Kegiatan Sosialisai Pembuatan Konten Edukasi Digital sesuai dengan misi puskesmas no 4 yaitu “meningkatkan sumber daya manusia yang profesional sesuai bidangnya”

5. Analisis Dampak

Apabila kegiatan aktualisasi Membuat panduan susunan alur konten edukasi di puskesmas hiang tidak dilaksanakan dengan berlandaskan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK), Maka Tidak Berorientasi Pelayanan Tanpa berlandaskan nilai *berorientasi pelayanan*, ASN akan cenderung menyusun panduan hanya sebagai bentuk kewajiban administratif, bukan sebagai wujud kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat. Kurangnya Akuntabilitas Tanpa nilai *akuntabel*, kegiatan tidak akan dilaksanakan secara transparan dan bertanggung jawab. Proses penyusunan panduan bisa menjadi tidak jelas sumbernya, tanpa landasan ilmiah atau referensi valid. Dampaknya, panduan kehilangan legitimasi profesional, sulit dipertanggung jawabkan Rendahnya Kompetensi dan Profesionalisme Apabila ASN tidak menerapkan nilai *kompeten*, maka proses penyusunan panduan dilakukan tanpa peningkatan kapasitas diri, baik dalam hal kemampuan menulis narasi edukasi maupun menggunakan media digital Hasilnya, panduan menjadi tidak menarik, tidak efektif, dan kurang komunikatif bagi sasaran edukasi. Kurangnya Loyalitas terhadap Misi Instansi Jika nilai *loyal* tidak diterapkan, ASN akan melaksanakan kegiatan tanpa semangat pengabdian dan tanggung jawab terhadap visi Puskesmas Hiang “JUARA SEHAT”. Kegiatan dapat berjalan sekadar formalitas tanpa komitmen untuk memberikan hasil terbaik, sehingga tujuan meningkatkan mutu

promosi kesehatan tidak tercapai secara maksimal. Tanpa penerapan nilai *kolaboratif*, kegiatan penyusunan panduan akan dilakukan secara individual tanpa melibatkan masukan dari pihak lain. Akibatnya, hasil panduan tidak mewakili kebutuhan semua program dan sulit diterapkan di lapangan. Kurangnya kolaborasi juga menurunkan semangat kerja tim dan menghambat keberlanjutan inovasi di lingkungan kerja Puskesmas Hiang.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
Satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf Mentor
1	Jum'at, 16 September 2025	Melakukan Konsultasi Dengan Mentor terkait Membuat panduan susunan alur konten edukasi di puskesmas hiang	Mendapatkan Persetujuan Mentor	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf Coach
1	Jum'at, 16 September 2025	Melakukan Konsultasi dengan Coach terkait Lampiran Laporan Minggu Ke-4.		

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Memanfaatkan salah satu media sosial puskesmas seperti Facebook untuk berbagi informasi atau edukasi dengan live streaming
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya Judul / Topik Live Streaming 2. Tersedianya story di Facebook dengan mencantumkan tanggal dan waktu live 3. Tersedianya HP dengan kamera yang bagus dan internet yang stabil 4. Tersedia Materi informasi yang sederhana dan mudah dipahami
Uraian kegiatan Yang Dilaksanakan	
1. Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK a. Tahapan Kegiatan 1 : Menentukan topik dan tujuan live streaming • Berorientasi Pelayanan : Saya memilih judul yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat, menunjukkan komitmen untuk memberi manfaat secara langsung. b. Tahapan Kegiatan 2 : Mempromosikan Jadwal live yang akan dilaksanakan • Akuntabel : Saya Menyampaikan waktu pelaksanaan secara terbuka menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap janji publik. c. Tahapan Kegiatan 3 : Mengecek Peralatan yang akan digunakan saat live	

- **Kolaboratif :**

Saya memastikan alat dan jaringan mencerminkan kerja sama yang solid agar live berjalan lancar tanpa gangguan teknis.

d. Tahapan Kegiatan 4 : Melakukan Live Streaming di Facebook untuk berbagi informasi seputaran Kesehatan

- **Kompeten :**

Saya berusaha menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikan dengan efektif.

- **Akuntabel :**

Saya menyampaikan informasi dalam edukasi dengan transparan sesuai fakta

- **Adaptif :**

Saya Membahas materi tentang isu yang sedang hangat diperbincangkan

- **Kolaboratif :**

Saya berkolaborasi dengan sesama teman Nakes

2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan dokumentasi kegiatan.

a. Tahapan 1 : Menentukan Topik dan Tujuan Live Streaming

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi di Puskesmas Hiang, salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan adalah pemanfaatan media digital melalui live streaming edukasi kesehatan. Agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan topik dan tujuan live streaming secara terarah dan berbasis data. Tahapan penentuan topik dimulai dengan melakukan observasi dan analisis permasalahan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Hiang. Observasi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti laporan penyakit terbanyak, hasil kegiatan

posyandu, Hasil Cek Kesehatan gratis (CKG) serta masukan dari bidan desa dan kader kesehatan. Dari hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh gambaran bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pencegahan penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus dan hipertensi, serta masalah gizi pada anak dan remaja. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan diskusi bersama tim promosi kesehatan dan program terkait untuk menentukan prioritas topik yang paling relevan dengan kondisi masyarakat. Dalam diskusi tersebut, tim menekankan pentingnya memilih topik yang mudah dipahami, bermanfaat langsung bagi masyarakat, dan sejalan dengan visi Puskesmas Hiang yaitu **"JUARA SEHAT"**.



Gambar 1.

Foto Judul Topik

b. Tahapan 2 : Mempromosikan Jadwal live yang akan dilaksanakan.

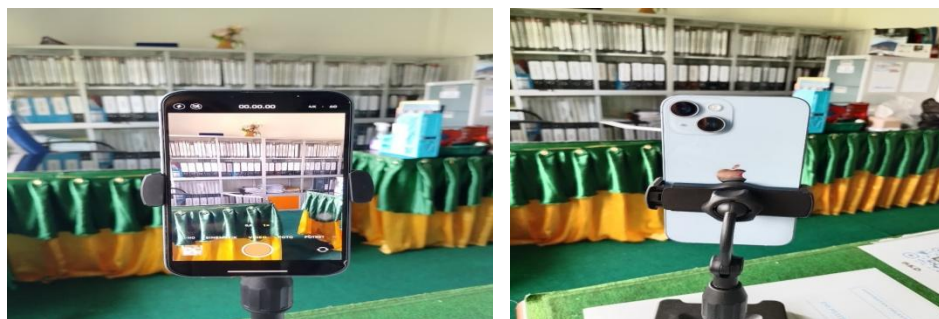
Sebagai bagian dari upaya meningkatkan jangkauan edukasi kesehatan kepada masyarakat, Puskesmas Hiang mengembangkan kegiatan live streaming edukasi kesehatan melalui berbagai media sosial. Agar kegiatan live streaming ini dapat diketahui dan diikuti oleh masyarakat luas, dilakukan langkah penting berupa promosi jadwal live secara terencana dan efektif. Tahapan promosi dimulai setelah topik dan tujuan live streaming ditentukan oleh tim promkes bersama Kepala Puskesmas Hiang. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun jadwal live streaming yang memuat informasi lengkap meliputi tema, waktu pelaksanaan, narasumber, moderator, dan platform yang akan digunakan. Jadwal ini kemudian disusun dalam bentuk poster digital menggunakan aplikasi Canva, dengan desain menarik dan menampilkan logo resmi Puskesmas Hiang “JUARA SEHAT” agar mudah dikenali oleh masyarakat.



Gambar 2.

Materi Kone Edukasi yang valid dan relevan

c. **Tahapan 3 : Mengecek Peralatan yang akan digunakan saat live** Dalam pelaksanaan kegiatan live streaming edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang, kesiapan teknis menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Oleh karena itu, sebelum kegiatan dilaksanakan, perlu dilakukan tahapan penting berupa pengecekan peralatan yang akan digunakan agar kegiatan berjalan lancar, tanpa kendala teknis, dan menghasilkan siaran yang berkualitas. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun daftar kebutuhan peralatan yang akan digunakan selama live streaming. Daftar ini meliputi perangkat utama seperti kamera atau handphone berkualitas baik, laptop atau komputer, tripod, mikrofon, ring light, kabel data, dan jaringan internet. Selain itu, dilakukan pengecekan fungsi dan kelayakan setiap peralatan. Tim melakukan uji coba dengan menyalakan seluruh perangkat, memastikan kamera dan mikrofon berfungsi dengan baik, serta mengecek pencahayaan ruangan agar wajah narasumber terlihat jelas. Selain perangkat keras, tim juga memeriksa aplikasi dan platform yang akan digunakan seperti Facebook Live, Instagram, atau YouTube. Uji coba dilakukan dengan membuat siaran percobaan singkat untuk memastikan suara, gambar, dan koneksi stabil. Hal ini penting agar pada saat pelaksanaan live streaming, tidak terjadi hambatan teknis seperti suara tidak terdengar, gambar buram, atau koneksi terputus.

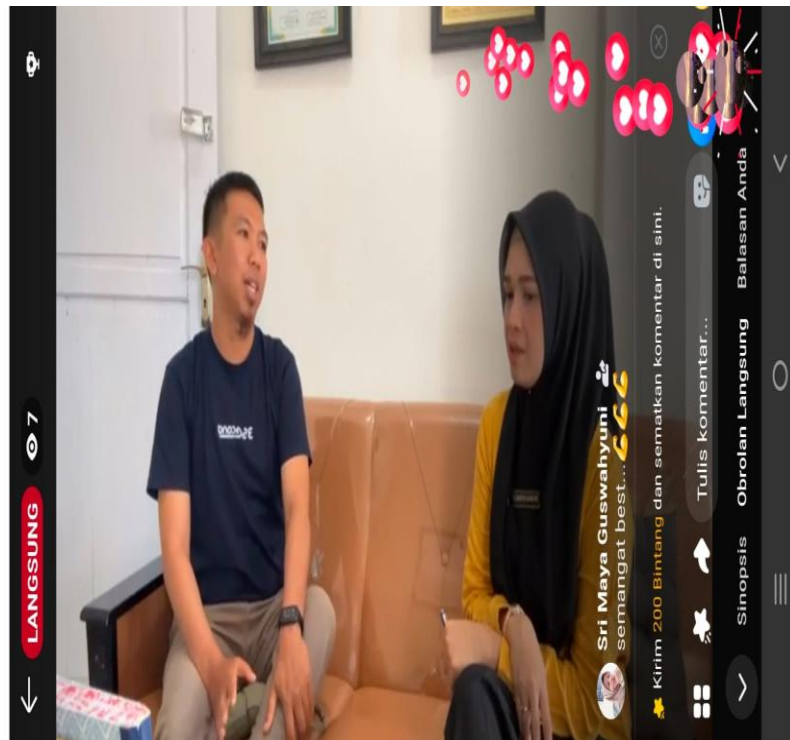


Gambar 3.

Foto Hp yang digunakan untuk live streaming

d. Tahapan 4 : Melakukan Live Streaming di Facebook untuk berbagi informasi seputaran Kesehatan

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan secara cepat dan luas. Puskesmas Hiang sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama turut berinovasi dengan memanfaatkan fitur Live untuk menyebarkan informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya promosi kesehatan berbasis digital. Selama sesi live berlangsung, moderator membuka acara dengan memperkenalkan diri dan juga narasumber, menyampaikan tujuan kegiatan, dan mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi melalui kolom komentar. Narasumber kemudian memaparkan materi secara interaktif, menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat. Tim juga menyiapkan materi pendukung visual seperti infografis dan video singkat agar tampilan live menjadi lebih menarik dan informatif. Selain penyampaian materi, tim memberikan kesempatan kepada penonton untuk mengajukan pertanyaan secara langsung melalui kolom chat. Narasumber menjawab pertanyaan dengan ramah dan jelas, menciptakan suasana dua arah yang edukatif. Di akhir kegiatan, moderator menutup sesi live dengan menyampaikan kesimpulan, ajakan untuk menerapkan perilaku hidup sehat.



Gambar 4.
Foto Live Straming

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Deskripsi Proses Kegiatan Memanfaatkan salah satu media sosial puskesmas untuk berbagi informasi atau edukasi dengan live streaming Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Puskesmas Hiang dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial berbasis digital, Pemanfaatan Live dipilih karena media ini memiliki jangkauan luas, mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan, serta mampu menyampaikan pesan kesehatan secara langsung dan interaktif. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahapan perencanaan, yaitu menentukan topik edukasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan data kesehatan dan hasil identifikasi lapangan.

4. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi.

Kegiatan yang dilakukan dengan live streaming untuk berbagi informasi dan edukasi sesuai dengan misi puskesmas no 1 tentang “meningkatkan derajat kesehatan dan mendorong kemandirian untuk hidup sehat” dengan bisa mengakses informasi di media.

5. Analisis Dampak

Apabila kegiatan aktualisasi Memanfaatkan salah satu media sosial puskesmas untuk berbagi informasi atau edukasi dengan live streaming di puskesmas hiang tidak dilaksanakan dengan berlandaskan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK), Maka Tanpa berorientasi pada pelayanan, kegiatan live streaming yang seharusnya menjadi sarana efektif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat dapat kehilangan maknanya. Hal ini tentu akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap upaya promosi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Hiang. Selain itu, apabila nilai akuntabilitas tidak diterapkan, pelaksanaan kegiatan bisa dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan tanpa evaluasi yang terukur. Akibatnya, kegiatan menjadi tidak efektif dan terkesan hanya sebagai formalitas belaka. Kurangnya tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan juga dapat mencoreng profesionalitas ASN di lingkungan Puskesmas. Dari sisi kompetensi, apabila pelaksana tidak berupaya meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan media sosial dan teknik komunikasi digital, maka kualitas tayangan live streaming akan menurun, baik dari segi tampilan visual maupun keakuratan informasi. Masyarakat yang menonton pun bisa merasa kurang tertarik dan tidak mendapatkan manfaat yang maksimal dari kegiatan edukasi tersebut. Selanjutnya, jika nilai harmonis dan kolaboratif tidak dijunjung, kerja sama antarpegawai dan lintas program di Puskesmas akan melemah. Kegiatan yang seharusnya menjadi wadah sinergi lintas bidang justru dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kurangnya koordinasi. Hal ini berdampak pada berkurangnya

efektivitas penyampaian pesan kesehatan yang diharapkan. Ketika nilai loyalitas tidak tertanam dalam diri ASN, kegiatan live streaming dapat dianggap sebagai beban tambahan, bukan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan profesional terhadap pelayanan publik. Sikap seperti ini dapat menurunkan semangat kerja serta menghambat keberlanjutan kegiatan edukasi melalui media sosial. Selain itu, ASN yang tidak adaptif terhadap perkembangan teknologi akan tertinggal dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi publik. Padahal, di era digital saat ini, kemampuan untuk beradaptasi menjadi kunci utama dalam menjangkau masyarakat secara luas dan cepat. nDengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila kegiatan aktualisasi ini tidak dilaksanakan dengan berlandaskan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK), maka tujuan kegiatan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui media sosial tidak akan tercapai secara optimal.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
Satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf Mentor
1	Sabtu 11 Oktober 2025	Melakukan Konsultasi Dengan Mentor terkait Live Straming di puskesmas hiang	Mendapatkan Persetujuan Mentor	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf Coach
1	Sabtu 11 Oktober 2025	Melakukan Konsultasi dengan Coach terkait Lampiran Laporan Minggu Ke-5.		

Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 6	Membuat grup whatshsapp untuk anggota konten edukasi kesehatan untuk memudahkan koordinasi tim
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya list nama anggota yang akan dimasukkan kedalam grup Whatsapp. 2. Tersedianya grup Whatsapp tim konten edukasi
Uraian kegiatan Yang Dilaksanakan	
1. Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK a. Tahapan Kegiatan 1 : Menyusun daftar anggota grup whatshsapp • Adaptif : Koordinasi tim melalui media digital (seperti WhatsApp) adalah bentuk adaptasi terhadap teknologi. b. Tahapan Kegiatan 2 : Membuat Grup whatsapp • Kompeten : Berkomunikasi dengan efektif dengan memfasilitasi berbagi ilmu dan umpan balik secara cepat, mendorong setiap anggota untuk terus berkembang sesuai perannya • Kolaboratif : Dengan adanya Grup Whatsapp akan memudahkan koordinasi. 2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan dokumentasi kegiatan. a. Tahapan 1 : Menyusun daftar anggota grup whatshsapp Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini, langkah awal yang dilakukan adalah menyusun daftar anggota grup WhatsApp	

sebagai wadah komunikasi dan koordinasi antar anggota tim pelaksana kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang relevan dan berperan penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti tenaga kesehatan terkait yang terlibat. Setelah daftar calon anggota ditentukan, dilakukan konfirmasi kepada masing-masing individu untuk memastikan kesediaan mereka bergabung dalam grup. Proses ini dilaksanakan dengan tetap menjunjung nilai-nilai dasar ASN, khususnya kolaboratif dan akuntabel, agar setiap anggota yang tergabung memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam mendukung kelancaran komunikasi tim. Selanjutnya, daftar nama yang telah disetujui dimasukkan ke dalam grup WhatsApp resmi kegiatan. Penamaan grup disesuaikan dengan tema kegiatan agar mudah dikenali, misalnya "Tim Konten Edukasi Puskesmas Hiang". Grup ini berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, pembagian tugas, serta tempat berdiskusi secara cepat dan efisien. Dengan adanya penyusunan daftar anggota grup WhatsApp ini, komunikasi antaranggota menjadi lebih efektif, transparan, dan terarah. Hal ini sekaligus mencerminkan penerapan nilai Berorientasi Pelayanan dan Kompeten, karena membantu menciptakan lingkungan kerja yang responsif, terbuka, dan mendukung tercapainya tujuan kegiatan secara optimal.



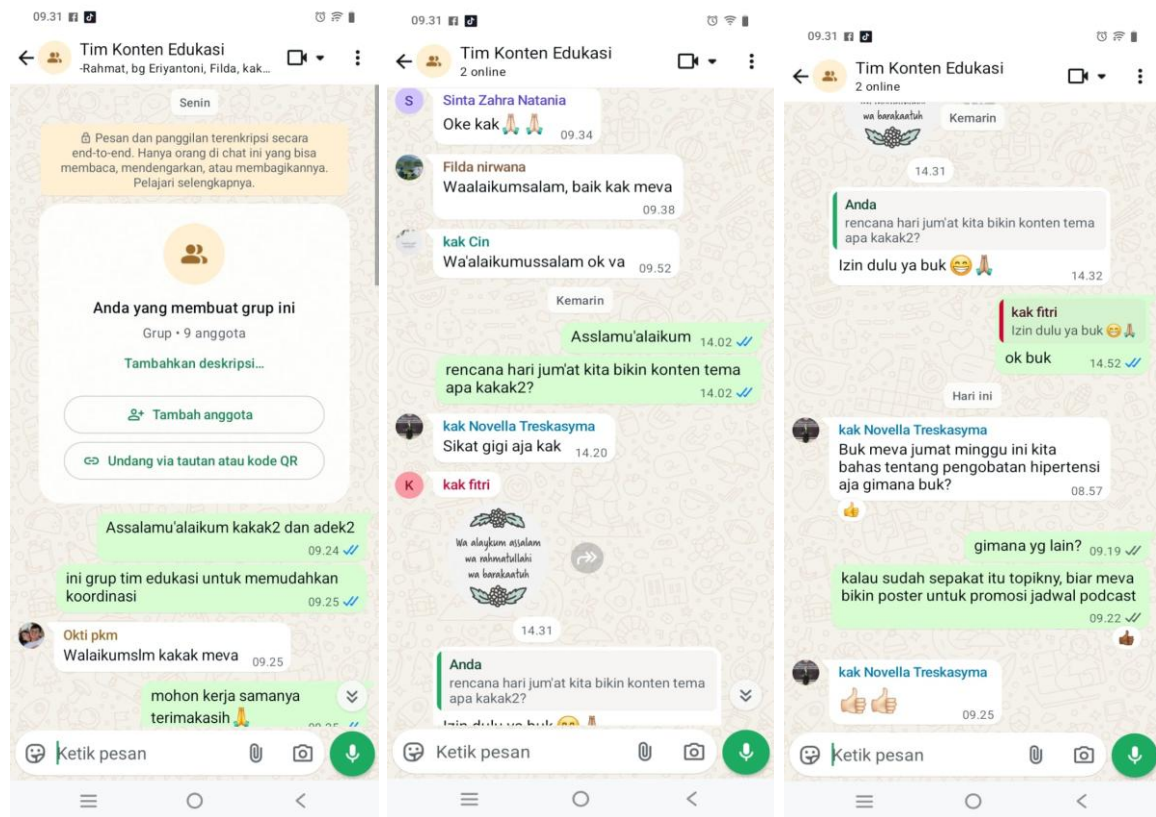
Gambar 1.

Foto List Nama Grup Tim Konten Edukasi

b. Tahapan 2 : Membuat Grup whatsapp

Dalam rangka mendukung kelancaran komunikasi dan koordinasi antar anggota tim pelaksana kegiatan di Puskesmas Hiang, saya menerapkan teknik aktualisasi dengan membuat Grup WhatsApp khusus. Grup ini berfungsi sebagai sarana komunikasi yang cepat, efisien, dan mudah dijangkau oleh seluruh anggota tim konten edukasi. langkah awal yang saya lakukan adalah mengidentifikasi anggota yang terlibat dalam kegiatan aktualisasi, Setelah data anggota terkumpul, saya membuat grup WhatsApp dengan nama yang relevan dan mudah dikenali, misalnya "Tim Konten Edukasi". Selanjutnya, saya mengunggah foto profil grup berupa logo POSITIF (Pondcast Sehat Interaktif) untuk memperkuat identitas dan semangat kebersamaan. Langkah berikutnya adalah mengundang seluruh anggota yang telah ditentukan untuk bergabung. Setelah semua anggota bergabung, saya menyapa

anggota grup serta menjelaskan mengenai Tujuan Grup dibuat. Melalui grup WhatsApp ini, komunikasi antaranggota menjadi lebih mudah dan cepat. Informasi penting, jadwal kegiatan, dan pembagian tugas dapat dibagikan secara real-time, sehingga meningkatkan koordinasi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan aktualisasi.



Gambar 2.
Foto Grup Whatsapp

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Melalui grup ini, setiap anggota dapat berkomunikasi secara cepat dalam membahas ide konten, menyusun jadwal unggahan, mengoordinasikan peran masing-masing, serta menyampaikan laporan

perkembangan kegiatan. Proses ini menjadikan koordinasi lebih efisien dan mengurangi keterlambatan informasi antaranggota. Produk dari kegiatan ini berupa grup WhatsApp yang aktif dan fungsional sebagai media koordinasi tim konten edukasi kesehatan di Puskesmas Hiang. Grup ini memiliki struktur komunikasi yang tertata, beranggotakan personel yang relevan dengan kegiatan, serta digunakan secara rutin untuk membahas ide, pembagian tugas, dan tindak lanjut kegiatan. Keberadaan grup ini meningkatkan efektivitas koordinasi tim karena setiap anggota dapat menyampaikan masukan, ide, atau informasi secara real-time. Selain itu, dokumentasi percakapan dalam grup juga membantu proses monitoring dan evaluasi kegiatan konten edukasi. Dengan demikian, kualitas produk kegiatan ini dinilai baik dan bermanfaat, karena mendukung kelancaran komunikasi internal serta memperkuat kerja sama tim dalam melaksanakan promosi kesehatan di lingkungan Puskesmas Hiang.

4. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi.

Kegiatan yang dilakukan dengan live streaming untuk berbagi informasi dan edukasi sesuai dengan misi puskesmas no 1 tantang “meningkatkan derajat kesehatan dan mendorong kemandirian untuk hidup sehat” dengan bisa mengakses informasi di media.

5. Analisis Dampak

Apabila kegiatan pembuatan grup WhatsApp untuk anggota konten edukasi kesehatan tidak dilaksanakan dengan berlandaskan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK), maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik terhadap individu, tim kerja, maupun instansi. Tanpa penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, grup yang dibuat berpotensi hanya menjadi formalitas tanpa fungsi nyata dalam mendukung pelayanan informasi kesehatan kepada masyarakat. Komunikasi antaranggota bisa menjadi tidak efektif, karena tidak adanya semangat

memberikan pelayanan terbaik dalam setiap koordinasi dan penyusunan konten edukasi. Apabila nilai Akuntabel tidak diterapkan, anggota tim mungkin akan lalai dalam melaksanakan tugasnya. Tidak ada transparansi dalam penyampaian laporan atau pembagian tanggung jawab, sehingga hasil kerja menjadi kurang terukur dan sulit dievaluasi. Tidak diterapkannya nilai Kompeten juga berdampak pada rendahnya kualitas diskusi dan ide yang muncul dalam grup. Anggota mungkin tidak berusaha mengembangkan kemampuan digital maupun komunikasi yang diperlukan untuk membuat konten edukatif yang menarik dan informatif. Selain itu, tanpa nilai Harmonis, suasana kerja sama dalam grup bisa terganggu. Komunikasi bisa menimbulkan salah paham, perdebatan, atau bahkan konflik antaranggota karena kurangnya rasa saling menghargai. Hal ini tentu menurunkan motivasi dan kekompakan tim. Jika nilai Loyal diabaikan, semangat untuk mendukung visi dan misi Puskesmas Hiang akan menurun. Anggota tim bisa kehilangan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program promosi kesehatan. Sementara itu, tanpa nilai Adaptif, grup tidak akan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi atau kebutuhan komunikasi digital yang dinamis. Hal ini membuat koordinasi menjadi lambat dan kurang relevan dengan perkembangan zaman. Terakhir, apabila nilai Kolaboratif tidak dijunjung tinggi, maka semangat kerja sama akan melemah. Anggota tim cenderung bekerja sendiri-sendiri, saling menunggu, atau enggan berpartisipasi aktif dalam diskusi grup. Akibatnya, konten edukasi kesehatan yang dihasilkan tidak maksimal dan tidak tepat waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak menerapkan nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pembuatan dan pengelolaan grup WhatsApp akan berdampak pada menurunnya efektivitas koordinasi, lemahnya kolaborasi tim, rendahnya kualitas hasil kerja, dan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Puskesmas Hiang sebagai lembaga pelayanan publik yang profesional.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
Satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf Mentor
1	Senin 13 Oktober 2025	Melakukan Konsultasi Dengan Mentor terkait Live Straming di puskesmas hiang	Mendapatkan Persetujuan Mentor	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Tri Meva Efendi, S.K.M		
satuan Kerja		Tenaga Promosi Kesehatan		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Hiang		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/Email/dll)	Paraf Coach
1	Senin 13 Oktober 2025	Melakukan Konsultasi dengan Coach terkait Lampiran Laporan Minggu Ke-6.		